



LAPORAN KEUANGAN

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Alamat :

**Jl. Balikpapan-Handil II Samboja Kutai Kartanegara
KALIMANTAN TIMUR**

DAFTAR ISI

Halaman

1. Surat Pernyataan Tanggung Jawab Direktur	
2. Laporan Keuangan	
Laporan Realisasi Anggaran	1
Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih	2
Neraca	3
Laporan Operasional	4
Laporan Arus Kas	5
Laporan Perubahan Ekuitas	6
Catatan atas Laporan Keuangan	7-34
3. Lampiran	
Lampiran 1 : Rasio Keuangan	
4. Laporan Auditor Independen	



PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
RSUD AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI

Jl. Balikpapan – Handil II, Samboja ☎ (0542) 7215367, Fax (0542) 7215337
Kode Pos 75275



SURAT PERNYATAAN DIREKTUR
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
RSUD AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2022

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : dr. Waode Nuraida, MARS
Alamat kantor : Jl Balikpapan Handil II, Samboja
Nomor telepon : (0542) 7215367-7215368
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022.
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang disusun oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP).
3. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
4. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
5. Bertanggung jawab atas pengendalian intern RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan ditandatangani sesuai ketentuan.

Samboja, 21 Maret 2023

Direktur



dr. Waode Nuraida, MARS

NIP. 19691106 200112 2 003

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	2022			Realisasi 2021
	Anggaran	Realisasi	%	
I. Pendapatan				
1. Pendapatan BLUD				
Pendapatan jasa layanan dari masyarakat	44.000.000.000,00	46.958.079.045,01	106,72	53.353.931.858,39
2. Pendapatan Transfer APBD				
Alokasi belanja pegawai	12.410.905.634,00	11.592.419.626,00	93,41	12.426.087.960,00
Alokasi belanja barang dan jasa	16.787.738.656,00	13.841.540.480,00	82,45	19.877.892.810,00
Alokasi belanja modal	3.776.407.154,00	555.927.806,00		31.906.867.708,00
Jumlah pendapatan transfer APBD	32.975.051.444,00	25.989.887.912,00	78,82	64.210.848.478,00
Jumlah pendapatan	76.975.051.444,00	72.947.966.957,01	94,77	117.564.780.336,39
II. Belanja				
1. Belanja Operasi				
Belanja pegawai	12.410.905.634,00	11.592.419.626,00	93,41	13.616.398.536,00
Belanja barang dan jasa	84.171.109.736,13	47.203.015.578,00	56,08	57.626.608.718,00
Jumlah belanja operasi	96.582.015.370,13	58.795.435.204,00	60,88	71.243.007.254,00
2. Belanja Modal				
Belanja peralatan dan mesin				18.167.049.047,00
Belanja gedung dan bangunan	3.776.407.154,00	555.927.806,00	14,72	13.739.818.661,00
Belanja jalan, irigasi dan jaringan				
Belanja aset tetap lainnya				
Belanja modal BLUD	6.516.595.000,00	2.343.022.145,93	35,95	164.680.677,00
Jumlah belanja modal	10.293.002.154,00	2.898.949.951,93	28,16	32.071.548.385,00
Jumlah belanja	106.875.017.524,13	61.694.385.155,93	57,73	103.314.555.639,00
Surplus (Defisit) LRA	(29.899.966.080,13)	11.253.581.801,08	(37,64)	14.250.224.697,39
III. Pembiayaan				
1. Penerimaan Pembiayaan				
Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)	23.316.931.676,13	23.316.931.676,13	100,00	9.066.706.978,74
Jumlah penerimaan pembiayaan	23.316.931.676,13	23.316.931.676,13	100,00	9.066.706.978,74
2. Pengeluaran Pembiayaan				
Pembiayaan neto	23.316.931.676,13	23.316.931.676,13	100,00	9.066.706.978,74
SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN	(6.583.034.404,00)	34.570.513.477,21	(525,15)	23.316.931.676,13

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Samboja, 21 Maret 2023

Direktur

dr. Waode Nuraida, MARS

NIP. 19691106 200112 2 003

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

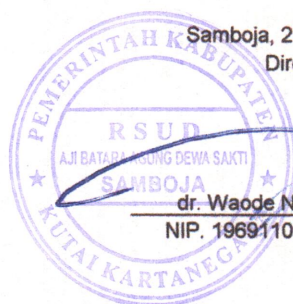
LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH

Per Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	Kenaikan (Penurunan)	
			(Rp)	%
Saldo anggaran lebih awal	23.316.931.676,13	9.066.706.978,74	14.250.224.697,39	157,17
Penggunaan SAL	-	-	-	-
Sub total	23.316.931.676,13	9.066.706.978,74	14.250.224.697,39	157,17
Surplus (Defisit) LRA	11.253.581.801,08	14.250.224.697,39	(2.996.642.896,31)	(21,03)
Sub total	11.253.581.801,08	14.250.224.697,39	(2.996.642.896,31)	(21,03)
SALDO ANGGARAN LEBIH AKHIR	34.570.513.477,21	23.316.931.676,13	11.253.581.801,08	48,26

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



Samboja, 21 Maret 2023
Direktur

dr. Waode Nuraida, MARS
NIP. 19691106 200112 2 003

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

NERACA

Per Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan Nomor	2022	2021	Kenaikan (Penurunan)	
				(Rp)	%
Aset					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	4.3.1	34.570.513.477,21	23.316.931.676,13	11.253.581.801,08	48,26
Piutang layanan	4.3.2	3.224.502.682,00	12.088.463.626,00	(8.863.960.944,00)	(73,33)
Penyisihan piutang tak tertagih	4.3.3	(283.136.469,75)	(206.027.320,00)	(77.109.149,75)	37,43
Uang Muka Belanja	4.3.4	201.131.250,83	-	201.131.250,83	
Persediaan	4.3.5	4.889.300.156,32	4.586.321.262,76	302.978.893,56	6,61
Jumlah aset lancar		42.602.311.096,61	39.785.689.244,89	2.816.621.851,72	7,08
Aset Tetap					
Tanah	4.3.6	10.590.401.582,00	10.590.401.582,00	-	-
Peralatan dan mesin	4.3.6	121.561.419.558,93	116.233.541.554,00	5.327.878.004,93	4,58
Gedung dan bangunan	4.3.6	109.432.335.754,60	106.757.210.170,00	2.675.125.584,60	2,51
Jalan, irigasi dan jaringan	4.3.6	12.051.039.033,00	11.979.652.450,00	71.386.583,00	0,60
Aset tetap lainnya	4.3.6	1.747.164.000,00	1.747.164.000,00	-	-
Konstruksi dalam pengerjaan	4.3.6	8.555.136.071,17	14.518.775.805,00	(5.963.639.733,83)	(41,08)
Akumulasi penyusutan	4.3.6	(114.670.540.225,00)	(104.889.666.597,63)	(9.780.873.627,37)	9,32
Jumlah aset tetap		149.266.955.774,70	156.937.078.963,37	(7.670.123.188,67)	(4,89)
Aset Lainnya					
Aset tak berwujud	4.3.7	1.132.005.143,00	420.270.000,00	711.735.143,00	169,35
Akumulasi amortisasi	4.3.7	(679.938.002,00)	(282.276.500,00)	(397.661.502,00)	140,88
Aset lain-lain	4.3.8	3.793.902.455,00	2.032.270.950,00	1.761.631.505,00	86,68
Jumlah aset lainnya		4.245.969.596,00	2.170.264.450,00	2.075.705.146,00	95,64
JUMLAH ASET		196.115.236.467,31	198.893.032.658,26	(2.777.796.190,95)	(1,40)
Kewajiban dan Ekuitas					
Kewajiban					
Kewajiban Jangka Pendek					
Utang usaha	4.3.9	12.748.800,00	3.752.699.344,00	(3.739.950.544,00)	(99,66)
Belanja yang masih harus dibayar	4.3.10	1.719.224.584,00	1.708.561.498,00	10.663.086,00	0,62
Pendapatan diterima di muka	4.3.11	-	1.666.666,67	(1.666.666,67)	(100,00)
Jumlah kewajiban jangka pendek		1.731.973.384,00	5.462.927.508,67	(3.730.954.124,67)	(68,30)
Jumlah Kewajiban		1.731.973.384,00	5.462.927.508,67	(3.730.954.124,67)	(68,30)
Ekuitas	4.3.12	194.383.263.083,31	193.430.105.149,59	953.157.933,72	0,49
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		196.115.236.467,31	198.893.032.658,26	(2.777.796.190,95)	(1,40)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Samboja, 21 Maret 2023
Direktur

dr. Waode Nuraida, MARS
NIP. 19691106 200112 2 003

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

LAPORAN OPERASIONAL

Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal

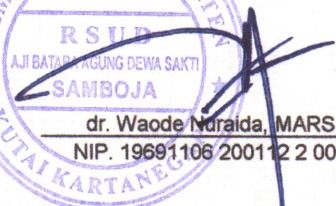
31 Desember 2022 dan 2021

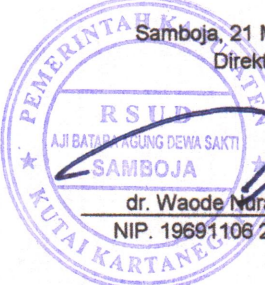
(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan Nomor	2022	2021	Kenaikan (Penurunan)	
				(Rp)	%
Kegiatan Operasional					
Pendapatan					
Pendapatan layanan dari masyarakat	4.4.1	37.145.444.263,00	56.421.557.203,08	(19.276.112.940,08)	(34,16)
Pendapatan hibah	4.4.2	332.000.000,00	-	332.000.000,00	
Pendapatan APBD	4.4.3	25.989.887.912,00	64.210.848.478,00	(38.220.960.566,00)	(59,52)
Pendapatan usaha lainnya	4.4.4	616.673.838,01	93.476.815,64	523.197.022,37	559,71
Jumlah Pendapatan		64.084.006.013,01	120.725.882.496,72	(56.641.876.483,72)	(46,92)
Beban					
Beban pegawai	4.4.5	11.699.402.006,00	13.161.364.843,00	(1.461.962.837,00)	(11,11)
Beban persediaan	4.4.6	12.994.705.056,44	14.788.679.953,59	(1.793.974.897,15)	(12,13)
Beban jasa	4.4.7	30.553.058.907,00	35.483.436.355,00	(4.930.377.448,00)	(13,89)
Beban pemeliharaan	4.4.8	952.727.925,00	403.073.265,00	549.654.660,00	136,37
Beban langganan daya dan jasa	4.4.9	1.193.296.063,00	1.193.026.387,00	269.676,00	0,02
Beban perjalanan dinas	4.4.10	1.172.459.589,00	343.720.662,00	828.738.927,00	241,11
Beban penyusutan dan amortisasi	4.4.11	14.094.391.136,70	17.913.461.665,29	(3.819.070.528,59)	(21,32)
Jumlah Beban		72.660.040.683,14	83.286.763.130,88	(10.626.722.447,74)	(12,76)
Surplus/(Defisit) Operasional		(8.576.034.670,13)	37.439.119.365,85	(46.015.154.035,98)	(122,91)
Kegiatan Non Operasional	4.4.12	9.314.578.031,93	(68.393.198,00)	9.382.971.229,93	(13.719,16)
SURPLUS/(DEFISIT) LO		738.543.361,80	37.370.726.167,85	(36.632.182.806,05)	(98,02)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Samboja, 21 Maret 2023
Direktur


dr. Waode Nuraida, MARS
NIP. 19691106 200112 2 003



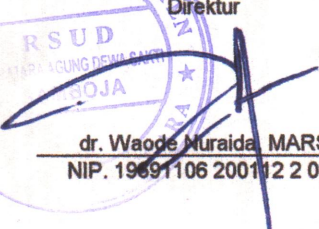
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	Kenaikan (Penurunan)	
			(Rp)	%
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				
Arus Kas Masuk				
Pendapatan jasa layanan dari masyarakat	46.958.079.045,01	53.353.931.858,39	(6.395.852.813,38)	(11,99)
Pendapatan APBD	25.989.887.912,00	64.210.848.478,00	(38.220.960.566,00)	(59,52)
Jumlah arus kas masuk	72.947.966.957,01	117.564.780.336,39	(44.616.813.379,38)	(37,95)
Arus Kas Keluar				
Belanja pegawai	11.592.419.626,00	13.616.398.536,00	(2.023.978.910,00)	(14,86)
Belanja barang dan jasa	47.203.015.578,00	57.626.608.718,00	(10.423.593.140,00)	(18,09)
Jumlah arus kas keluar	58.795.435.204,00	71.243.007.254,00	(12.447.572.050,00)	(17,47)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	14.152.531.753,01	46.321.773.082,39	(32.169.241.329,38)	(69,45)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				
Arus Kas Masuk	-	-	-	
Arus Kas Keluar				
Perolehan peralatan dan mesin	2.343.022.145,93	18.331.729.724,00	(15.988.707.578,07)	(87,22)
Perolehan gedung dan bangunan	555.927.806,00	13.739.818.661,00	(13.183.890.855,00)	(95,95)
Jumlah arus kas keluar	2.898.949.951,93	32.071.548.385,00	(29.172.598.433,07)	(90,96)
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	(2.898.949.951,93)	(32.071.548.385,00)	29.172.598.433,07	(90,96)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				
Arus Kas Masuk	-	-	-	
Arus Kas Keluar				
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	-	-	-	-
Arus Kas dari Aktivitas Transitoris				
Arus Kas Masuk	-	-	-	-
Arus Kas Keluar				
Pembayaran belanja pegawai			-	-
Setor ke Kas Daerah			-	-
Jumlah arus kas keluar	-	-	-	-
Arus kas bersih dari aktivitas transitoris	-	-	-	-
Kenaikan/penurunan kas	11.253.581.801,08	14.250.224.697,39	(2.996.642.896,31)	(21,03)
Saldo awal kas setara kas	23.316.931.676,13	9.066.706.978,74	14.250.224.697,39	157,17
SALDO AKHIR KAS DAN SETARA KAS	34.570.513.477,21	23.316.931.676,13	11.253.581.801,08	48,26

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Samboja, 21 Maret 2023
Direktur

dr. Waode Nuraide MARS
NIP. 196911062001122003

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal

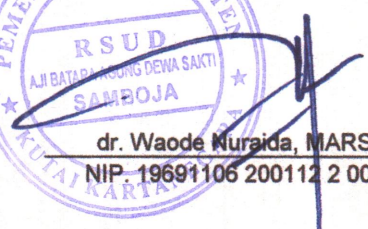
31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah)

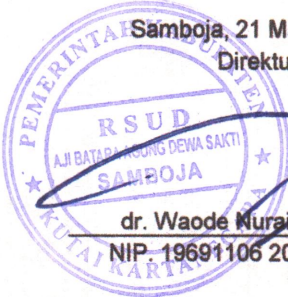
Uraian	2022	2021	Kenaikan (Penurunan)	
			(Rp)	%
1. Ekuitas awal	193.430.105.149,59	156.059.378.981,75	37.370.726.167,85	23,95
2. Perubahan				
Koreksi ekuitas	291.723.721,67	-	291.723.721,67	
Surplus(defisit) - LO	738.543.361,80	37.370.726.167,85	(36.632.182.806,05)	(98,02)
EKUITAS AKHIR	194.460.372.233,06	193.430.105.149,59	1.030.267.083,47	0,53

*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

Samboja, 21 Maret 2023
Direktur



dr. Waode Murgida, MARS
NIP. 19691106 200112 2 003



RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021

I. Pendahuluan

Untuk mewujudkan manajemen rumah sakit yang baik diperlukan adanya akuntabilitas dan transparansi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam pelayanan kepada masyarakat. Dengan akuntabilitas, setiap kegiatan dan hasil akhir atas kegiatan operasional rumah sakit harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Salah satu media untuk memenuhi hal tersebut adalah dengan menyajikan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu serta dipublikasikan kepada masyarakat.

1.1 Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional RSUD menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, serta membantu menentukan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan penyusunan Laporan Keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara adalah untuk menyajikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dikelola, dengan:

1. Menyediakan informasi mengenai apakah penerimaan periode berjalan cukup untuk membiayai seluruh pengeluaran;
2. Menyediakan informasi mengenai apakah cara memperoleh sumber daya ekonomi dan alokasinya telah sesuai dengan anggaran yang ditetapkan dan peraturan perundang-undangan;
3. Menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan RSUD serta hasil-hasil yang dicapai;
4. Menyediakan informasi mengenai bagaimana RSUD mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya;
5. Menyediakan informasi posisi keuangan dan kondisi RSUD berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan
6. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan RSUD apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

1.2 Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan

1. Undang-Undang nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4355);
3. Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagai pengganti Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4437);
4. Peraturan Pemerintah nomor 23 (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 nomor 48) yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2012 tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 171);
5. Peraturan Pemerintah nomor 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 nomor 140);
6. Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2010 nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5165);
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 79 tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah; dan
8. Peraturan Menteri Keuangan nomor 217 tahun 2015 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 1818 tahun 2015).

1.3 Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 217/PMK.05/2015 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU), maka penyajian laporan keuangan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 sesuai dengan peraturan tersebut.

Perkembangan PSAP Baru

1. PSAP nomor 15 tentang Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan efektif berlaku per 1 Januari 2021.
2. PSAP nomor 16 tentang Perjanjian Konsesi Jasa-Pemberi Konsesi Efektif berlaku per 1 Januari 2022.
3. PSAP nomor 17 tentang Properti Investasi Efektif berlaku per 1 Januari 2022.

Sebagai entitas pelaporan, Laporan Keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara Berbasis Akrua Tahun Anggaran 2022 terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA);
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL);
3. Neraca;
4. Laporan Operasional (LO);
5. Laporan Arus Kas (LAK);
6. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE); dan
7. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

1.4 Sistematika Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara Berbasis Akrua Tahun 2022 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

- 1.1 Maksud dan tujuan penyusunan laporan keuangan
- 1.2 Landasan hukum penyusunan laporan keuangan
- 1.3 Pendekatan penyusunan laporan keuangan
- 1.4 Sistematika penyajian catatan atas laporan keuangan

Bab II. Penjelasan atas Informasi Non Keuangan

- 2.1 Sejarah rumah sakit
- 2.2 Produk layanan
- 2.3 Tempat kedudukan
- 2.4 Visi, misi dan tujuan
- 2.5 Struktur organisasi
- 2.6 Kepegawaian

Bab III. Kebijakan Akur Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

- 3.1 Entitas pelaporan
- 3.2 Basis akuntansi yang mendasari penyusunan laporan keuangan
- 3.3 Basis penyajian Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL)
- 3.4 Penerapan kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan rekening-rekening akuntansi

Bab IV. Penjelasan Rekening Laporan Operasional

- 4.1 Laporan I Laporan Arus Kas
- 4.2 Laporan I Laporan Perubahan Ekuitas
- 4.3 Neraca
- 4.4 Laporan Operasional (LO)
- 4.5 Laporan Arus Kas (LAK)
- 4.6 Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)

Bab V. Penutup

II. Penjelasan atas Informasi Non Keuangan

2.1 Sejarah Singkat

RSUD ABADI terletak di Kecamatan Samboja yaitu salah satu dari 18 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara pasca pemekaran. Kecamatan Samboja terdiri dari 21 kelurahan/desa dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 sebesar 74.402 jiwa. Kecamatan Samboja memiliki jarak dengan Ibu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara (Tenggarong) kurang lebih 110 km, dengan Samarinda sebagai ibukota provinsi kurang lebih 90 km, dan dengan Kota Balikpapan kurang lebih 50 km.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aji Batara Agung Dewa Sakti (ABADI) Samboja merupakan rumah sakit kedua yang dimiliki Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, peletakan batu pertama pembangunan RSUD ABADI Samboja oleh Bapak Bupati Kutai Kartanegara Prof. Syaukani HR, SE., MM. pada tanggal 23 Juli 2003.

RSUD ABADI Samboja mulai beroperasi tanggal 1 Nopember 2005 yang peresmianya dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 5 Maret 2006. Ijin penyelenggaraan RSUD tertuang dalam SK Bupati Kutai Kartanegara nomor 767/SK-Bup/HK/2012 dengan penetapan kelas Rumah Sakit Tipe C sesuai dengan SK Menkes Nomor 734/MENKES/SK/VI/2007, yang dipimpin oleh dr. Jantje Taroreh, MM dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Berdasarkan Keputusan Bupati Kutai Kartanegara nomor 9 tahun 2016 bahwa RSUD ABADI ditetapkan pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dan menerapkan Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) secara penuh pada RSUD ABADI Kabupaten Kutai Kartanegara nomor 180.188/HK-150/2009 tanggal 13 April 2009, maka RSUD ABADI dalam pelaksanaannya harus senantiasa berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

RSUD ABADI Samboja berupaya seoptimal mungkin memberikan pelayanan kesehatan yang prima kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di daerah pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara. RSUD ABADI Samboja berkomitmen untuk memberikan pelayanan dengan ikhlas dan profesional sesuai dengan standar mutu pelayanan demi tercapainya kepuasan pasien sesuai dengan kebijakan mutu rumah sakit. Hal tersebut telah dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001:2000 oleh Badan Sertifikasi Internasional WQA pada tanggal 10 Desember 2008 yang diserahkan langsung oleh Gubernur Kalimantan Timur H. Awang Faroek dan juga Pj. Bupati Kutai Kartanegara pada tanggal 17 Januari 2009.

2.2 Produk Layanan

Produk jasa yang ditawarkan oleh pihak rumah sakit kepada masyarakat dalam memberikan pelayanan adalah:

1. Pelayanan medik

- a. Pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) dibuka selama 24 jam dengan layanan; triase, resusitasi, tindakan pelayanan bedah dan non bedah, ruang observasi intensif dan pelayanan ambulans.
- b. Pelayanan Instalasi Rawat Jalan mempunyai 12 poliklinik spesialis
 - 1) Spesialis Penyakit Dalam
 - 2) Spesialis Bedah Umum
 - 3) Spesialis Obstetri dan Ginekologi
 - 4) Spesialis Anak
 - 5) Spesialis Mata
 - 6) Spesialis Syaraf
 - 7) Spesialis Bedah Mulut dan Maksiofacial
 - 8) Spesialis Periodontia
 - 9) Spesialis Penyakit Mulut
 - 10) Spesialis THT
 - 11) Spesialis Bedah Ortopedi
 - 12) Spesialis Kulit dan Kelamin
- c. Pelayanan Instalasi Rawat Inap
 - VIP
 - Kelas I
 - Kelas II dan Kebidanan
 - Kelas III
 - Isolasi
 - Intensif
- d. Instalasi Bedah (Kamar Operasi) memberikan pelayanan 24 jam yang meliputi bedah umum, bedah kandungan, bedah mata dan bedah orthopedi.
- e. Pelayanan Rehabilitasi Medik yang melayani : SWD, ES/tens, USD, nebulizer dewasa dan anak, dan exercise.
- f. Haemodialisis memberikan pelayanan 12 jam dengan 6 tempat tidur.
- g. Ambulance memiliki 5 unit kendaraan melayani panggilan darurat masyarakat melalui telepon, rujukan pasien dan mengantar jenazah

2. Pelayanan Penunjang Medik

- a. Pelayanan Laboratorium Klinik yang melayani pemeriksaan kimia darah hematologi rutin, hemostatis, elektrolit, urinalisis, tinja, imunologi, skrining narkotika, analisa gas darah, reproduksi, dan hepatitis.
- b. Pelayanan Radiologi meliputi USG, X Ray, dan CT Scan.
- c. Pelayanan Farmasi melayani resep rawat jalan, rawat inap, IGD dan dokter lain selama 24 jam dengan persediaan obat generik dan non generik.
- d. Unit Tranfusi Darah memberikan pelayanan 24 jam yang meliputi donor darah, menyediakan produk darah dan dilengkapi dengan lemari penyimpanan darah atau "Blood Bank".
- e. Instalasi Gizi menyediakan makanan sesuai dengan diet pasien bagi pasien rawat inap dan dokter jaga.
- f. Instalasi Rekam medik.

3. Pelayanan Penunjang Non Medik

- a. Instalasi Pemulasaraan Jenazah memiliki fasilitas ruang persemayaman jenazah dan ruang penyimpanan jenazah (lemari pendingin), melayani pemulasaraan jenazah, visum dan penguburan.

- b. Instalasi Kesehatan lingkungan (kesling) Pengolahan Sampah Infeksius melayani pengolahan sampah infeksius (incenerator) untuk kebutuhan sendiri.
- c. Instalasi Laundry kegiatannya antara lain pencucian linen, pengeringan linen dan penyetrikaan linen, penyimpanan linen, pendistribusian linen di setiap unit layanan, pengendalian mutu pelayanan linen serta menerima pencucian dari pihak ketiga (keluarga pasien dan pegawai/karyawan RSUD ABADI).
- d. Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit.
- e. Sistem Informasi (SIM) Rumah Sakit.

2.3 Tempat Kedudukan

Jalan Balikpapan–Handil II, Samboja, (0542) 7215367– 7215368 Faks 7215337, website : www.rsudajibatara.id.

2.4 Visi, Misi dan Motto

Visi

Menjadi Rumah Sakit Pilihan dengan Pelayanan Kesehatan yang Aman dan Berkualitas

Misi

1. Memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna, bermutu dan terjangkau yang berorientasi pada kebutuhan dan keselamatan pelanggan.
2. Menyiapkan SDM professional dan sejahtera untuk menunjang pelayanan kesehatan melalui pendidikan dan pelatihan.
3. Mewujudkan manajemen RS yang kredibel, transparan, efektif, efisien, adil dan akuntabel.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana secara berkesinambungan.

Motto

“Akhlaq, Bersih, Aman dan Iklas (ABADI)” dan Falsafah “Melayani Dengan Iklas”

NPWP: 00.292.711.9-728.000

2.5 Struktur Organisasi

	31-Dec-22	31-Dec-21
Pejabat Pengelola:		
Direktur	: dr. Waode Nuraida, MARS	dr. Sugiyarti
Kepala Bagian Tata Usaha	: Immanuel Robert, SKM.,SH	-
Kabid Pelayanan Medik dan Keperawatan	: dr. M. Rifky Luthfiandi, Sp.DV	dr. Edi Sutrisno, Sp.PD
Kabid Penunjang Medik	: Artanto S. S,Farm., Apt	dr. Neni Sundari, MPH
Kabid Pengembangan Hukum dan Humas	: dr. Rizka Pramudhita, Sp.OG., M.kes	-

2.6 Kpegawaian

Terdiri atas:

	31-Dec-22	31-Dec-21
Pegawai PNS	92 orang	85 orang
Pegawai THL	248 orang	299 orang
Pegawai BLUD	34 orang	7 orang
PPPK	25 orang	-
Jumlah Karyawan	399 orang	391 orang

III. Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyusunan Laporan Keuangan RSUD Berbasis AkruaI berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI dan Peraturan Menteri Keuangan nomor 217/PMK.05/2015 yaitu PSAP 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU).

3.1 Entitas Pelaporan

1. RSUD ABADI dalam menyajikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran. Dalam hal ini RSUD ABADI menyajikan laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

2. Laporan Keuangan RSUD ABADI ini sebagai entitas pelaporan yang jika dikonsolidasi dengan Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara memerlukan penyesuaian sebagai entitas akuntansi.

3.2 Basis Akuntansi yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan

Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan adalah basis akrual untuk pengakuan pendapatan-LO, beban, aset, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan basis kas diterapkan untuk pengakuan komponen laporan keuangan yang disajikan dalam LRA, LPSAL dan LAK.

Basis akrual untuk Laporan Operasional berarti bahwa pendapatan diakui pada saat hak untuk memperoleh pendapatan telah terpenuhi walaupun kas belum diterima dan beban diakui pada saat kewajiban yang mengakibatkan penurunan nilai kekayaan bersih telah terpenuhi walaupun kas belum dikeluarkan. Pendapatan seperti bantuan pihak luar dalam bentuk barang atau jasa disajikan pula dalam Laporan Operasional.

Dalam hal anggaran disusun dan dilaksanakan berdasar basis kas, maka LRA disusun berdasarkan basis kas, berarti bahwa pendapatan-LRA dan penerimaan pembiayaan diakui pada saat kas diterima serta belanja, transfer dan pengeluaran pembiayaan diakui pada saat kas dikeluarkan.

Basis akrual untuk neraca berarti bahwa aset, kewajiban, dan ekuitas diakui pada saat terjadinya transaksi, atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada posisi keuangan RSUD tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

3.3 Basis Pengukuran yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan

Pendapatan diakui pada saat jasa atau pelayanan sudah diberikan. Beban diakui pada saat terjadinya transaksi atau beban yang sudah dikeluarkan untuk keperluan operasional, khusus pengeluaran melalui Bendahara Pengeluaran pengakuannya terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan.

Pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan menggunakan nilai perolehan historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran kas dan setara kas atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. Basis pengukuran yang mendasari penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar dan mengungkapkan secara penuh kegiatan dan sumber daya ekonomis yang dipercayakan, serta menunjukkan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan;
2. Transaksi dan kejadian diakui atas dasar kombinasi metode basis kas (*cash basis*) dengan metode basis akrual (*accrual basis*);
3. Periode akuntansi adalah sama dengan periode anggaran, yaitu berdasarkan tahun takwim, yang diawali pada tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember;
4. Penetapan saldo pos-pos neraca awal diperoleh dari catatan administrasi dan hasil inventarisasi fisik atas seluruh aset ; dan
5. Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan (*perpetual*).

3.4 Kebijakan Akuntansi yang Berkaitan dengan Rekening-rekening Akuntansi

3.4.1 Dasar Akuntansi

Laporan keuangan disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual dan Peraturan Menteri Keuangan nomor 217/PMK.05/2015 yaitu PSAP 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU). Laporan keuangan meliputi Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Laporan Arus Kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disajikan dengan metode langsung. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

3.4.2 Basis Pengukuran Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki RSUD ABADI sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh serta dapat diukur dalam satuan uang, dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, bagi kegiatan operasional kegiatan RSUD ABADI, berupa aliran pendapatan atau penghematan belanja bagi RSUD ABADI.

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap dan Aset Lainnya. Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika aset tersebut:

1. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu 12 bulan ; atau

2. Dimiliki untuk perdagangan atau tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca ; atau
3. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi. Aset lancar antara lain meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, uang muka, biaya dibayar di muka.

3.4.3 Kas dan Setara Kas

Pengertian

Kas adalah uang tunai atau saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan RSUD ABADI. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) merupakan bagian dari aset lancar yang sangat likuid, yang dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu 1 sampai 3 bulan tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan, tidak termasuk piutang dan persediaan.

Contoh setara kas antara lain: deposito berjangka kurang dari 3 bulan dan cek yang baru dapat diuangkan dalam jangka waktu kurang dari 3 bulan.

Pengakuan

Pada saat diterima atau dibayarkan.

Pengukuran

Sebesar nilai nominal.

Penyajian

Disajikan di neraca atau laporan posisi keuangan dalam kelompok aset lancar.

Pengungkapan

- Rincian kas di bendahara, rekening giro dan deposito; dan
- Untuk deposito diungkapkan besarnya suku bunga, jangka waktu dan nama bank.

3.4.4 Piutang Layanan

Pengertian

Hak yang timbul dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan operasional RSUD ABADI. Transaksi piutang usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Terdapat penyerahan barang, jasa, uang, atau timbulnya hak untuk berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. Persetujuan atau kesepakatan pihak-pihak terkait; dan
- c. Jangka waktu pelunasan.

Pengakuan

Bertambah pada saat pasien pulang, berkurang pada saat diterima pembayaran atau koreksi kesalahan maupun penghapusan.

Pengukuran

Sebesar tarif dan disesuaikan dengan penurunan nilai (jika ada) berdasarkan umur piutang yang lebih dari 1 tahun.

Penyajian

Disajikan di neraca atau laporan posisi keuangan dalam kelompok aset lancar.

Pengungkapan

Dirinci per nama pasien dan penanggung pembayaran.

3.4.5 Piutang Lain-lain

Hak yang timbul dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan operasional RSUD ABADI.. Transaksi piutang usaha memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Terdapat penyerahan barang/jasa atau uang di luar kegiatan operasional.
- b. Persetujuan atau kesepakatan pihak-pihak terkait.
- c. Jangka waktu pelunasan.

3.4.6 Cadangan Kerugian Piutang

Cadangan yang dibentuk sebesar persentase tertentu dari akun piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih untuk objek selain pajak, retribusi dan transfer Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Daerah Lainnya. Besarnya penyisihan piutang pada tiap akhir tahun ditentukan sebagai berikut:

6 bulan sampai 12 bulan	: 50%
lebih dari 12 bulan	: 100%

Penetapan penyisihan berdasarkan analisis umur piutang tersebut tidak menghilangkan kemungkinan piutang disisihkan seluruhnya (100%) secara lebih dini (sebelum 12 bulan) jika telah diperoleh fakta bahwa kuat dugaan piutang tidak akan dikonversi menjadi kas.

Penyisihan piutang tak tertagih bukan merupakan penghapusan piutang. Dengan demikian, nilai penyisihan piutang tidak tertagih akan selalu dimunculkan dalam laporan keuangan, paling tidak dalam CaLK, selama piutang pokok masih tercantum atau belum dihapuskan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penyisihan piutang diperhitungkan dan dibukukan dengan periode yang sama timbulnya piutang, sehingga dapat menggambarkan nilai yang betul-betul diharapkan dapat ditagih. Penyisihan piutang yang kemungkinan tidak tertagih dapat diprediksi berdasarkan pengalaman masa lalu dengan melakukan analisa terhadap saldo-saldo piutang yang masih outstanding.

3.4.7 Persediaan

Pengertian

Merupakan aset berupa barang habis pakai medis dan non medis yang disediakan untuk pelayanan kesehatan, pemeliharaan aset dan keperluan administrasi.

Pengakuan

Persediaan diakui bertambah pada saat diterima dan berkurang pada saat pemakaian atau penyerahan. Metode pencatatan saldo persediaan yang digunakan adalah harga terakhir karena perputaran persediaan tergolong cepat.

Pengukuran

Sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi mana yang lebih rendah. Nilai realisasi adalah nilai wajar dikurang beban untuk menjual persediaan. Persediaan yang kadaluarsa dikeluarkan dari saldo persediaan.

Penyajian

Sisa persediaan disajikan di neraca, sedangkan persediaan yang terpakai atau digunakan disajikan sebagai beban persediaan dalam laporan operasional.

Pengungkapan

- Dirinci per jenis persediaan; dan
- Dikeluarkan dari persediaan jika terdapat persediaan yang kadaluarsa dalam periode laporan.

3.4.8 Uang Muka

Uang Muka menurut tujuan penggunaannya dibagi menjadi dua jenis, yaitu uang muka kegiatan, uang muka pembelian barang/jasa. Uang muka kegiatan adalah pembayaran di muka untuk suatu kegiatan mendesak RSUD ABADI yang belum diketahui secara pasti jumlah biaya/pengeluaran sebenarnya dan harus dipertanggung jawabkan setelah kegiatan tersebut selesai.

Uang muka pembelian barang/jasa adalah pembayaran uang muka kepada pemasok/rekanan atas pembelian barang dan jasa yang saat pembayaran tersebut barang dan jasa belum diterima. Pembayaran di muka tersebut harus diperhitungkan sebagai bagian pembayaran dari barang dan jasa yang diberikan pada saat penyelesaian. Uang muka berfungsi untuk membiayai kelancaran operasional RSUD ABADI.

3.4.9 Belanja Dibayar di Muka

Belanja dibayar di muka adalah pembayaran di muka yang manfaatnya akan diperoleh pada masa yang akan datang. Belanja dibayar di muka berfungsi untuk membiayai operasional jangka panjang bagi kepentingan Beban RSUD ABADI.

Aset non lancar adalah aset yang digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk kegiatan Beban RSUD ABADI dan tidak memenuhi kriteria aset lancar. Aset non lancar antara lain meliputi investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset lainnya.

3.4.10 Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka Panjang dibagi menurut sifat penanaman investasinya, yaitu non permanen dan permanen. Investasi jangka panjang dicatat sebesar biaya perolehan termasuk biaya tambahan lainnya yang terjadi untuk memperoleh kepemilikan yang sah atas investasi tersebut.

3.4.11 Aset Tetap

Pengertian

Merupakan aset yang dimiliki untuk dipergunakan dalam kegiatan operasional, dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan, mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun. Untuk dapat diakui sebagai aset tetap, suatu aset harus berwujud dan memenuhi kriteria :

1. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan;
2. Biaya perolehan (cost) aset tetap dapat diukur secara andal;
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal RSUD; dan
4. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan RSUD.

Pengakuan

Aset tetap diakui pada saat siap digunakan untuk kegiatan operasional sesuai dengan posisi dan kondisi yang direncanakan. Jika aset tetap tidak memberikan manfaat lagi untuk kegiatan operasional, maka harus dieliminasi dari aset tetap.

Pengakuan awal aset tetap dalam neraca awal RSUD menggunakan dasar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan; atau nilai wajar.

Pengukuran

Seluruh biaya yang direalisasi untuk pengadaan aset tetap sejak perencanaan sampai pada posisi dan kondisi aset tetap dapat digunakan, maka biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya perolehan. Namun jika biaya perolehan tersebut berbeda signifikan dengan nilai wajar untuk memperoleh aset yang bersangkutan, maka perbedaan signifikan tersebut diakui sebagai kerugian dan dilaporkan dalam laporan operasional.

Secara periodik, nilai tercatat aset tetap harus dilakukan *review* dan dilakukan penyesuaian jika terdapat perbedaan signifikan dengan nilai wajarnya. Jika nilai tercatat lebih besar dari nilai wajar, maka harus diakui adanya kerugian penurunan nilai dan dilaporkan dalam laporan operasional. Sedangkan jika nilai tercatat lebih rendah dari nilai wajar, maka dilakukan penyesuaian dengan menyesuaikan akumulasi penyusutan.

Masa manfaat aset tetap ditetapkan sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Kodefikasi	Uraian	Masa Manfaat (Tahun)
13	Aset Tetap	
13 2	Peralatan dan Mesin	
13 2 1	Alat-Alat Besar Darat	10
13 2 2	Alat-Alat Besar Apung	8
13 2 3	Alat-alat Bantu	7
13 2 4	Alat Angkutan Darat Bermotor	7
13 2 5	Alat Angkutan Berat Tak Bermotor	2
13 2 6	Alat Angkut Apung Bermotor	10
13 2 7	Alat Angkut Apung Tak Bermotor	3
13 2 8	Alat Angkut Bermotor Udara	20
13 2 9	Alat Bengkel Bermesin	10
13 2 10	Alat Bengkel Tak Bermesin	5
13 2 12	Alat Ukur	5
13 2 12	Alat Pengolahan Pertanian	4
13 2 13	Alat Pemeliharaan Tanaman/Alat Penyimpan Pertanian	4
13 2 14	Alat Kantor	5
13 2 15	Alat Rumah Tangga	5
13 2 16	Peralatan Komputer	4
13 2 17	Meja Dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat	5
13 2 18	Alat Studio	5
13 2 19	Alat Komunikasi	5
13 2 20	Peralatan Pemancar	10
13 2 21	Alat Kedokteran	5
13 2 22	Alat Kesehatan	5
13 2 23	Unit-Unit Laboratorium	8
13 2 24	Alat Peraga/Praktek Sekolah	10
13 2 25	Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir	15
13 2 26	Alat Laboratorium Fisika Nuklir / Elektronika	15
13 2 27	Alat Proteksi Radiasi / Proteksi Lingkungan	10
13 2 28	Radiation Application and Non Destructive Testing Laboratory (BATAM)	10
13 2 29	Alat Laboratorium Lingkungan Hidup	7
13 2 30	Peralatan Laboratorium Hidrodinamika	15
13 2 31	Senjata Api	10

Kodefikasi	Uraian	Masa Manfaat (Tahun)
1 3 2 32	Persenjataan Non Senjata Api	3
1 3 2 33	Alat Keamanan dan Perlindungan	5
1 3 3	Gedung dan Bangunan	
1 3 3 1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	50
1 3 3 2	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	50
1 3 3 3	Bangunan Menara	40
1 3 3 4	Bangunan Bersejarah	50
1 3 3 5	Tugu Peringatan	50
1 3 3 6	Candi	50
1 3 3 7	Monumen/Bangunan Bersejarah	50
1 3 3 8	Tugu Peringatan Lain	50
1 3 3 9	Tugu Titik Kontrol/Pasti	50
1 3 3 10	Rambu-Rambu	50
1 3 3 11	Rambu-Rambu Lalu Lintas Udara	50
1 3 4	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	
1 3 4 1	Jalan	10
1 3 4 2	Jembatan	50
1 3 4 3	Bangunan Air Irigasi	50
1 3 4 4	Bangunan Air Pasang Surut	50
1 3 4 5	Bangunan Air Rawa	25
1 3 4 6	Bangunan Pengaman Sungai dan Penanggulangan Bencana Alam	10
1 3 4 7	Bangunan Pengembangan Sumber Air dan Air Tanah	30
1 3 4 8	Bangunan Air Bersih/Baku	40
1 3 4 9	Bangunan Air Kotor	40
1 3 4 10	Bangunan Air	40
1 3 4 11	Instalasi Air Minum/Air Bersih	30
1 3 4 12	Instalasi Air Kotor	30
1 3 4 13	Instalasi Pengolahan Sampah	10
1 3 4 14	Instalasi Pengolahan Bahan Bangunan	10
1 3 4 15	Instalasi Pembangkit Listrik	40
1 3 4 16	Instalasi Gardu Listrik	40
1 3 4 17	Instalasi Pertahanan	30
1 3 4 18	Instalasi Gas	30
1 3 4 19	Instalasi Pengaman	20
1 3 4 20	Jaringan Air Minum	30
1 3 4 21	Jaringan Listrik	40
1 3 4 22	Jaringan Telepon	20
1 3 4 23	Jaringan Gas	30

Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus (*straight line method*), dimana metode ini menetapkan tarif penyusutan untuk masing-masing periode dengan jumlah yang sama.

Nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap atas perolehan aset tetap, nilai per unitnya sebagai berikut:●

- a) Peralatan dan mesin sebesar Rp1.000.000,00 ke atas;
- b) Aset tetap lainnya seperti barang bercorak budaya/kesenian, hewan, ternak, tanaman, buku-buku perpustakaan, dan aset tetap lainnya sebesar Rp100.000,00 ke atas; dan
- c) Aset tetap konstruksi sebesar Rp20.000.000,00 ke atas.

Aset tetap yang disusutkan adalah aset tetap selain tanah dan konstruksi dalam pengerjaan.●

- Jika tahun perolehannya tidak diketahui, maka aset tersebut ditaksir sisa masa manfaatnya sesuai dengan kondisi sebagai dasar penyusutan.

Selain tanah dan konstruksi dalam pengerjaan, seluruh aset tetap dapat disusutkan sesuai dengan sifat dan karakteristik aset-aset tersebut. Biaya perolehan aset tetap yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya yang membawa aset tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksud.

Penyajian

Disajikan di neraca dalam kelompok aset tidak lancar.

Pengungkapan

- Aset tetap dirinci per golongan dan jenis
- Metode penyusutan;
- Rekonsiliasi saldo awal ke saldo akhir;
- Penyesuaian nilai tercatat; dan
- Penghapusan.

3.4.12 Aset Lainnya

Pengertian

Merupakan aset yang tidak dapat digolongkan dalam golongan aset tersebut di atas, yaitu:

- Beban ditangguhkan atau pengeluaran yang mempunyai manfaat lebih dari satu tahun;
- Aset dalam pembangunan; dan
- Aset tetap yang tidak digunakan lagi.

Pengakuan

- Beban ditangguhkan diakui pada saat pengeluaran;
- Aset dalam pembangunan diakui sesuai kemajuan prestasi pekerjaan; dan
- Aset tetap yang tidak digunakan lagi diakui pada saat aset tetap tersebut dinyatakan tidak digunakan sesuai berita acara.

Pengukuran

- Beban ditangguhkan sebesar beban perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.
Masa amortisasi ditetapkan:
Aplikasi komputer : 5 th.
Beban ditangguhkan lainnya : sesuai dengan kondisi.
Apabila diketahui perodesasi manfaat pengeluaran untuk beban ditangguhkan (misalnya: akreditasi setiap tiga tahun sekali) maka amortisasi sesuai dengan periodisasi masa tersebut.
- Aset dalam pembangunan sebesar nilai prestasi pekerjaan sesuai berita acara.
- Aset tetap yang tidak digunakan sebesar nilai tercatat aset tetap yang bersangkutan.

Penyajian

Disajikan di neraca dalam kelompok aset tidak lancar.

Pengungkapan

- Dirinci per golongan dan jenis; dan
- Metode dan masa amortisasi.

3.4.13 Basis Pengukuran Kewajiban

Kewajiban merupakan utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi RSUD. Setiap kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak yang mengikat atau peraturan perundang-undangan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. Kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan dan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Penjabaran mata uang asing menggunakan kurs tengah bank sentral pada tanggal neraca.

Kewajiban jangka pendek dan jangka panjang diukur sebesar nilai nominal. Nilai nominal adalah nilai kewajiban RSUD pada saat pertama kali transaksi berlangsung seperti nilai yang tertera pada lembar surat utang pemerintah.

Kewajiban jangka pendek dan jangka panjang berkurang pada saat pembayaran/ penyelesaian oleh RSUD.

3.4.18 Utang Usaha

Pengertian

Merupakan jumlah yang harus dibayar pada masa yang akan datang yang terjadi atas peristiwa masa lalu dan dapat diukur dengan andal.

Pengakuan

Pada saat terjadi transaksi dan berkurang pada saat pembayaran.

Pengukuran

Sebesar harga faktur atau dengan taksiran nilai wajar jika nilainya belum diketahui.

Penyajian

- Disajikan di neraca dalam kelompok kewajiban jangka pendek, jika jatuh temponya paling lama 1 (satu) tahun.
- Disajikan sebagai kewajiban jangka panjang, jika jatuh temponya lebih dari 1 (satu) tahun.

Pengungkapan

- Dirinci per jenis kewajiban dan krediturnya; dan
- Persyaratan pinjaman, suku bunga (jika ada), jangka waktu dan tanggal jatuh temponya.

3.4.19 Belanja Yang Masih Harus Dibayar**Pengertian**

Merupakan beban jasa yang telah diterima/dinikmati yang sampai dengan tanggal neraca belum dibayar, terjadi atas peristiwa masa lalu dan dapat diukur dengan andal.

Pengakuan

Pada saat terjadi transaksi dan berkurang pada saat pembayaran.

Pengukuran

Sebesar harga faktur, tarif atau dengan taksiran nilai wajar jika nilainya belum diketahui.

Penyajian

Disajikan di neraca dalam kelompok kewajiban jangka pendek.

Pengungkapan

Dirinci per jenis jasa yang harus dibayar.

3.4.20 Ekuitas**Pengertian**

Merupakan hak residual Pemda pemilik RSUD atas aset setelah dikurangi seluruh kewajiban.

Pengakuan

- Pada saat awal BLUD dari hasil inventarisasi neraca awal;
- Pada saat terjadi surplus/defisit berdasarkan laporan operasional; dan
- Pada saat terjadi koreksi saldo awal karena kesalahan.

Pengukuran

- Harga perolehan atau nilai wajar; dan
- Selisih antara aset dan kewajiban, khusus untuk neraca awal.

Penyajian

Saldo ekuitas di Neraca berasal dari saldo akhir ekuitas pada Laporan Perubahan Ekuitas (LPE).

Saldo ekuitas berasal dari ekuitas awal ditambah (dikurang) oleh surplus/defisit LO dan perubahan lainnya seperti koreksi nilai persediaan, selisih revaluasi aset tetap dan lain-lain yang tersaji dalam Laporan Perubahan Ekuitas (LPE).

3.4.21 Pendapatan Jasa Layanan**Pengertian****1. Pendapatan LRA**

Pendapatan RSUD yang dikelola sendiri dan tidak disetor ke Kas Negara/ Daerah merupakan pendapatan Negara/Daerah.

RSUD diberikan fleksibilitas dalam rangka pelaksanaan anggaran, termasuk pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, dan pengadaan barang/ jasa. Salah satu bentuk fleksibilitas dalam pengelolaan pendapatan adalah bahwa pendapatan dapat dikelola langsung untuk membiayai belanja.

Pendapatan yang dikelola langsung untuk membiayai belanja tersebut berarti bahwa pendapatan RSUD tidak disetorkan terlebih dahulu ke Kas negara/ Daerah.

Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan asas bruto, yaitu dengan pembukaan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasi dengan pengeluaran).

Dalam hal besaran pengurang terhadap pendapatan-LRA bruto (biaya) bersifat variable terhadap pendapatan dimaksud dan tidak dianggarkan terlebih dahulu dikarenakan proses belum selesai, maka asas bruto dapat dikecualikan.

Khusus untuk pendapatan kerja sama Operasi (KSO), diakui berdasarkan asas neto dengan terlebih dahulu mengeluarkan bagian pendapatan yang merupakan hak mitra KSO.

Pendapatan-LRA pada RSUD diklasifikasikan menurut jenis pendapatan.

Pendapatan-LRA pada RSUD merupakan pendapatan bukan pajak.

Termasuk pendapatan bukan pajak pada RSUD:

- a. Pendapatan layanan yang bersumber dari masyarakat;
- b. Pendapatan layanan yang bersumber dari entitas akuntansu/entitas pelaporan;
- c. Pendapatan hasil kerja sama;
- d. Pendapatan yang berasal dari hibah dalam bentuk kas; dan
- e. Pendapatan RSUD lainnya.

Pendapatan layanan yang bersumber dari masyarakat adalah imbalan yang diperoleh dari jasa layanan yang diberikan kepada masyarakat.

Pendapatan layanan yang bersumber dari entitas akuntansi/entitas pelaporan sebagaimana dimaksudkan adalah imbalan yang diperoleh jasa layanan yang diberikan kepada entitas akuntansi/entitas pelaporan yang membawahi maupun yang tidak membawahi.

Pendapatan hasil kerja sama sebagaimana adalah perolehan dari kerja sama operasional, sewa-menyewa dan usaha lainnya yang mendukung tugas dan fungsi RSUD.

Pendapatan yang berasal dari hibah dalam bentuk kas sebagaimana adalah pendapatan yang diterima dari masyarakat atau badan lain berupa kas, tanpa adanya kewajiban RSUD untuk menyerahkan barang/jasa.

Pendapatan lainnya sebagaimana dimaksud, antara lain berupa:

- a. Hasil penjualan kekayaan yang tidak dipisahkan;
- b. Jasa giro;
- c. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah mata uang asing dan/ atau
- d. Komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/ atau pengadaan barang dan/ atau jasa oleh RSUD.

Belanja RSUD diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi (jenis belanja), organisasi dan fungsi. Klasifikasi ekonomi untuk RSUD, yaitu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal.

Selisih antara pendapatan-LRA dan belanja pada RSUD selama satu periode pelaporan dicatat dalam pos surplus/defisit LRA.

Transaksi pembayaran dapat terjadi pada RSUD yang melakukan transaksi perolehan pinjaman dan/ atau investasi jangka panjang. Penerimaan pembiayaan pada BLU terjadi saat pinjaman jangka panjang diterima dan/ atau divestasi investasi jangka panjang dilaksanakan. Sementara, pengeluaran pembiayaan pada BLU terjadi pada saat pelunasan pinjaman jangka panjang dan/ atau pengeluaran investasi jangka panjang.

Penerimaan pembiayaan pada RSUD diakui pada saat kas yang diterima RSUD disahkan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan umum.

Pengeluaran pembiayaan pada RSUD diakui pada saat pengeluaran pembiayaan disahkan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan umum.

Penambahan pokok investasi yang berasal dari pendapatan RSUD diakui sebagai pengeluaran pembiayaan.

Selisih lebih/ kurang antara penerimaan dan pengeluaran pembiayaan selama satu periode pelaporan dicatat dalam pembiayaan neto.

Selisih lebih/ kurang antara realisasi pendapatan-LRA dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan selama satu periode pelaporan dicatat dalam pos SiLPA/SiKPA.

Penerimaan RSUD

1. RSUD ABADI merupakan satuan kerja perangkat daerah yang memiliki karakter khusus karena berperan untuk memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat dengan mendapatkan dana dukungan dari APBD.

2. Setiap penerimaan yang diperoleh dari masyarakat sebagai akibat pemberian pelayanan medis merupakan pendapatan dari RSUD. Selanjutnya, semua pendapatan RSUD otomatis menjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang harus diadministrasikan kedalam APBD.
3. RSUD mengakui retribusi usaha pelayanan kesehatan pada saat mengajukan pembayaran klaim kepihak ketiga (BPJS), bukan pada saat RSUD memberikan pelayanan kepada pasien.

Penerimaan RSUD dari JPKMM/BPJS

Pembiayaan biaya perawatan medis dari pasien masyarakat miskin yang dibayari oleh pemerintah.

Penggunaan Langsung atas Penerimaan RSUD

Pada prinsipnya penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan RSUD harus dilakukan melalui kas daerah. Namun demikian, jika penerimaan RSUD digunakan langsung untuk keperluan operasional RSUD, maka terlebih dahulu harus berstatus BLUD.

Status organisasi Kewajiban jangka pendek dan jangka panjang berkurang pada saat pembayaran/ penyelesaian oleh RSUD. berstatus BLUD, maka Penerimaan dan pengeluarannya dilakukan oleh RSUD yang bersangkutan. Pada akhir periode akuntansi akan dilaporkan oleh Kewajiban jangka pendek dan jangka panjang berkurang pada saat pembayaran/ penyelesaian oleh RSUD, untuk dikondisikan ke dalam LKPD.

2. Pendapatan LO

Merupakan kenaikan aset atau penurunan kewajiban yang timbul atas penyerahan barang dan jasa kepada pasien atau pihak yang menanggung dan hak kapitasi dalam satu periode.

Pendapatan-LO yang diklasifikasikan menurut sumber pendapatan, yang terdiri atas:

- a) Pendapatan dari alokasi APBN/APBD;
- b) Pendapatan Layanan yang bersumber dari masyarakat;
- c) Pendapatan layanan yang bersumber dari entitas akuntansi/entitas pelaporan;
- d) Pendapatan hasil kerjasama;
- e) Pendapatan yang berasal dari hibah dalam bentuk kas/barang/jasa; dan
- f) Pendapatan RSUD lainnya.

Pendapatan Dari Layanan Yang Bersumber Dari Masyarakat

Merupakan pendapatan utama (pokok) yang diperoleh sebagai imbalan atas barang atau jasa layanan kesehatan yang diserahkan kepada masyarakat. Pendapatan usaha dari jasa layanan kesehatan selanjutnya dapat dirinci per jenis layanan kesehatan yang diberikan RSUD terdiri dari:

- a) Pendapatan rawat inap;
- b) Pendapatan rawat jalan;
- c) Pendapatan instalasi gawat darurat (IGD);
- d) Pendapatan Radiologi;
- e) Pendapatan farmasi/apotik; dan
- f) Pendapatan lain-lain.

Namun demikian, dalam hal terdapat kesulitan dalam mengklasifikasi pendapatan per jenis layanan, klasifikasi lain dapat dilakukan misalnya berdasarkan segmen penerimaannya (sumbernya), misalnya:

- a) Pendapatan BPJS
- b) Pendapatan Jamkesda
- c) Pendapatan jaminan lainnya
- d) Pendapatan kerjasama instansi/ perusahaan
- e) Pendapatan lainnya

Pendapatan diakui berdasarkan accrual basis, yaitu mengakui transaksi pendapatan saat transaksi atau peristiwa pendapatan itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima di kas RSUD. Pendapatan diakui sebagai berikut:

Pengakuan

1. Pendapatan LRA

Pada saat kas dan setara kas diterima RSUD.

2. Pendapatan LO

- Pada saat selesai pelayanan pasien yaitu saat pasien pulang; dan
- Untuk sistem kapitasi yang tidak harus dipertanggungjawabkan jumlah dan beban pasien yang telah dilayani, pendapatan diakui pada saat uang diterima.

Pada saat diterima atau hak untuk menagih timbul sehubungan dengan adanya barang dan/ atau jasa yang diserahkan kepada masyarakat;

Pengukuran

- Sesuai dengan tarif yang berlaku untuk pasien yang bersangkutan; dan
- Sedangkan untuk sistem kapitasi, sesuai dengan uang yang diterima.

Pendapatan dari jasa layanan kesehatan dan pendapatan usaha lainnya dicatat sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima dari suatu jasa yang di berikan, sedangkan nilai piutang pelayanan disajikan sebesar jumlah bersih, yaitu jumlah seluruhnya tagihan piutang dikurang dengan penyisihan piutang.

Pendapatan yang berasal dari BPJS dinilai pada saat nilai pendapatan yang akan diterima tersebut dapat ditaksir secara andal dengan tarif yang dapat ditentukan secara andal.

Penyajian

1. Pendapatan LRA

Disajikan di laporan realisasi anggaran dan laporan arus kas.

2. Pendapatan LO

Disajikan di laporan operasional.

Pendapatan disajikan secara terpisah pada laporan operasional untuk setiap jenis pendapatan.

Rincian jenis pendapatan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan (CaLk).

Pengungkapan

Dirinci per nama dan pihak yang menanggung pembayaran.

3.4.22 Pendapatan Hibah

Pengertian

Merupakan hibah dalam bentuk tunai maupun natura dari pihak ketiga.

Pendapatan merupakan pendapatan yang diterima dari masyarakat atau badan lain, tanpa adanya kewajiban bagi RSUD ABADI untuk menyerahkan barang/jasa. Hibah diklasifikasikan menjadi Hibah Tidak Terikat. Hibah Terikat adalah hibah yang peruntukannya ditentukan oleh pemberi hibah, sedangkan hibah tidak terkait adalah hibah yang peruntukannya tidak ditentukan oleh pemberi hibah. Pendapatan yang dapat diakui dalam hibah ini adalah untuk hibah yang tidak terikat.

Pengakuan

1. Pendapatan LO

Pada saat uang atau barang diterima.

Pada saat hak kepemilikan barang berpindah. Hibah yang diakui sebagai pendapatan ini adalah untuk hibah yang tidak terikat. Sementara hibah berupa uang diakui pada saat kas diterima RSUD ABADI.

2. Pendapatan LRA

Pada saat kas dan setara kas diterima.

Pengukuran

Tunai sesuai nilai nominal. Natura sebesar harga perolehan sesuai faktur atau nilai wajar barang yang diterima.

Pendapatan hibah berupa barang dicatat sebesar nilai wajar pada saat perolehan; pendapatan hibah berupa uang dicatat sebesar jumlah kas yang diterima oleh RSUD ABADI.

Penyajian

1. Pendapatan LO

Disajikan di laporan operasional.

2. Pendapatan LRA

Disajikan di laporan realisasi anggaran dan laporan arus kas.

Pengungkapan

Dirinci sesuai sumber hibah.

3.4.23 Pendapatan Hasil Kerjasama

Pengertian

Merupakan pendapatan yang diperoleh dari pihak ketiga atas kerjasama dengan RSUD.

Pendapatan yang diperoleh dari kerjasama operasional, sewa menyewa dan usaha lainnya yang mendukung tugas dan fungsi RSUD.

Pengakuan

Pada saat uang, barang atau jasa diterima, karena tidak terdapat perbedaan material antara basis akrual dan basis kas.

Pengukuran

Sebesar nilai nominal sesuai perjanjian kerjasama.

Penyajian

Disajikan di laporan realisasi anggaran dan laporan arus kas.

Pengungkapan

Dirinci per nama kerjasama dan pihak ketiga.

3.4.24 Pendapatan APBD

Pengertian

- Penerimaan berupa dana untuk keperluan belanja operasional (pegawai, barang dan jasa dan Promkes) dan belanja modal.
- Penerimaan berupa barang (obat, barang habis pakai, aset tetap, dan aset lainnya).

Merupakan pendapatan yang berasal dari alokasi dana APBD, baik untuk belanja operasional maupun belanja modal. Belanja operasional merupakan belanja pegawai dan belanja barang/jasa. Pendapatan RSUD ABADI yang bersumber dari APBD berupa pendapatan yang berasal dari otoritas kredit anggaran pemerintah daerah, bukan dari kegiatan pembebanan APBD. Pendapatan yang berasal dari alokasi APBN, baik untuk belanja operasional maupun belanja modal. Belanja operasional merupakan belanja pegawai dan belanja barang/jasa. Belanja modal yang bersumber dari APBN dapat berupa pendapatan yang berasal dari pemerintah dalam rangka pelaksanaan dekonsentrasi dan/ atau tugas pembantuan, dan lain-lain.

Pengakuan

Pada saat pencairan SP2D.

Pada saat pengeluaran belanja yang dipertanggungjawabkan dengan diterbitkannya SP2D;

Pengukuran

Sebesar nilai nominal.

Pendapatan dari APBD/N dicatat sebesar nilai pengeluaran bruto belanja pada SPM

Penyajian

Disajikan dalam laporan realisasi anggaran, laporan operasional dan laporan arus kas.

Pengungkapan

Dirinci per jenis belanja dan per nomor SP2D sebagai lampiran.

3.4.25 Pendapatan Usaha Lainnya

Pendapatan yang berasal dari hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang Tidak berhubungan secara langsung dengan tugas dan fungsi RSUD ABADI. Lain-lain pendapatan RSUD yang sah antara lain terdiri dari:

- a) Hasil penjualan kekayaan yang tidak dipisahkan;
- b) Hasil pemanfaatan kekayaan;
- c) Jasa giro;
- d) Pendapatan bunga;
- e) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing;
- f) Komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/ atau pengadaan barang dan/ atau jasa oleh RSUD;
- g) Hasil investasi;
- h) Pendapatan APBD/APBN; dan
- i) Hasil kerja sama.

3.4.26 Beban dan Belanja

Pengertian

1. Beban

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama 1 (satu) periode akuntansi dalam bentuk arus keluar kas atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas bersih.

Merupakan penurunan aset atau kenaikan kewajiban yang timbul baik atas aktivitas operasional maupun non operasional.

2. Belanja

Merupakan semua pengeluaran kas dan setara kas dari Bendahara Pengeluaran RSUD yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode anggaran yang bersangkutan, kecuali transaksi pembiayaan.

Pengakuan

1. Beban

Pada saat penurunan aset dan/atau timbulnya kewajiban atas transaksi operasional.

Beban (*expense*) pada umumnya diakui pada saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban dan dapat diukur dengan andal. Untuk beban yang belum diketahui jumlahnya secara pasti sampai penutupan buku, maka pengakuannya didasarkan atas transaksi yang dilakukan oleh fungsi teknis. Surplus/ defisit yang timbul sebagai akibat perbedaan antara transaksi dengan jumlah sebenarnya dibukukan sebagai beban tahun berjalan, yaitu pada saat diketahui timbulnya perbedaan tersebut.

Saat timbulnya kewajiban adalah saat terjadinya peralihan hak dari pihak lain ke pemerintah tanpa diikuti keluarnya kas dari RSUD ABADI.

Terjadinya konsumsi aset adalah pengeluaran kas kepada pihak lain yang tidak didahului timbulnya kewajiban dan/atau konsumsi aset nonkas dalam kegiatan operasional

Terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa terjadi pada saat penurunan nilai aset sehubungan dengan penggunaan aset bersangkutan/berlalu waktu.

2. Belanja

Pada saat pengeluaran kas yang dilakukan oleh Bendahara Pengeluaran RSUD.

Pengukuran

1. Beban

Sebesar harga perolehan.

Jumlah kas yang dibayarkan jika seluruh pengeluaran tersebut dibayar pada periode berjalan

Jumlah beban yang telah terjadi atau merupakan beban periode berjalan yang harus dibayar pada masa yang akan datang.

Alokasi sistematis untuk periode berjalan atas beban yang telah dikeluarkan.

2. Belanja

Sebesar kas dan setara kas yang dikeluarkan.

Penyajian

1. Beban

Disajikan di laporan operasional dengan golongan beban operasional dan beban non operasional.

Beban RSUD ABADI diklasifikasikan sebagai berikut:

- Beban Pegawai
- Beban Persediaan
- Beban Jasa
- Beban Pemeliharaan
- Beban Langgan Daya dan Jasa
- Beban Perjalanan Dinas
- Beban Penyisihan, Penyusutan Dan Amortisasi
- Beban Bunga

2. Belanja

Disajikan di laporan realisasi anggaran dan laporan arus kas.

Pengungkapan

Beban operasional dirinci sesuai dengan fungsi beban.

3.4.27 Kerugian

Pengertian

Merupakan penurunan aset atau kenaikan kewajiban yang timbul dari peristiwa luar biasa.

Pengakuan

Pada saat terjadinya penurunan aset atau kenaikan kewajiban.

Pengukuran

Sebesar kerugian nilai aset atau kewajiban yang akan dibayar.

Penyajian

Disajikan di laporan operasional dalam kelompok beban non operasional.

Pengungkapan

- Dirinci per jenis kerugian.
- Dijelaskan sebab-sebab terjadinya kerugian.

3.4.28 Setor ke Kas Daerah**Pengertian**

Merupakan pengeluaran kas yang disetorkan ke Kas Daerah.

Pengakuan

Pada saat terjadinya pengeluaran kas.

Pengukuran

Sebesar nilai nominal.

Penyajian

Disajikan di laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

Pengungkapan

Dasar yang digunakan untuk penyeteroran ke Kas Daerah antara lain surat kepala daerah dan analisis likuiditas.

3.4.17 Konsolidasi dengan Laporan Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara

Dalam rangka konsolidasi laporan keuangan RSUD ABADI ke dalam laporan keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara diperlukan penyesuaian dan eliminasi pos-pos berikut ini:

1. Eliminasi pendapatan transfer APBD dalam LRA, LO dan LAK.
2. Pengakuan pendapatan APBD langsung dalam pos ekuitas (RK PPKD).
3. Utang piutang dengan SKPD lain dieliminasi.

IV. Penjelasan Rekening-rekening Laporan Keuangan**4.1 Laporan Realisasi Anggaran****4.1.1 Pendapatan Jasa Layanan dari Masyarakat**

Terdiri atas:

Uraian	2022		%
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	
Pasien BPJS	24.000.000.000,00	26.761.634.525,00	111,51
Pasien Covid-19	12.009.837.816,00	15.412.905.248,00	128,34
Pasien Umum	4.167.960.176,00	2.719.844.534,00	65,26
Pasien BPJS Ketenagakerjaan	25.935.000,00	104.475.600,00	402,84
Pasien Mcu	22.193.400,00	198.719.600,00	895,40
Selisih pasien BPJS	39.462.350,00	115.991.150,00	293,93
Pasien Jampersal Tenggarong	5.823.800,00	-	-
DP2KB (MOW)	2.642.000,00	-	-
Dinkes propinsi (TCM TB)	2.525.000,00	66.750.000,00	2.643,56
Pasien Kerjasama	3.565.654.815,00	626.335.550,00	17,57
Bunga jasa giro	3.621.121,00	331.568.064,01	9.156,50
laundry	2.094.129,00	18.900.500,00	902,55
Kesling	9.768.000,00	9.274.000,00	94,94
Sewa tempat	24.000.000,00	39.000.000,00	162,50
Magang/Penelitian	5.000.000,00	13.150.000,00	263,00
Parkir	4.800.000,00	4.800.000,00	100,00
Gizi	-	325.000,00	
Jenazah	-	549.000,00	
Ambulance	-	11.398.000,00	
Hibah	-	332.000.000,00	

Lain-lain	108.682.393,00	190.458.274,00	175,24
Jumlah	44.000.000.000,00	46.958.079.045,01	106,72

4.1.2 Pendapatan Transfer APBD

Terdiri atas:

Uraian	2022		%
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	
Alokasi belanja pegawai	12.410.905.634,00	11.592.419.626,00	93,41
Alokasi belanja barang dan jasa	16.787.738.656,00	13.841.540.480,00	82,45
Alokasi belanja modal	3.776.407.154,00	555.927.806,00	
Jumlah	32.975.051.444,00	25.989.887.912,00	78,82

4.1.3 Belanja Pegawai

Terdiri atas:

Uraian	2022		%
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	
Belanja gaji dan tunjangan	5.635.600.896,00	5.558.549.989,00	98,63
Belanja tambahan penghasilan PNS	6.160.546.968,00	5.849.069.637,00	94,94
Honorarium PNS	614.757.770,00	184.800.000,00	30,06
Jumlah	12.410.905.634,00	11.592.419.626,00	93,41

4.1.4 Belanja Barang dan Jasa

Terdiri atas:

Uraian	2022		%
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	
Belanja bahan pakai habis	289.589.975	98.580.950	34,04
Belanja jasa kantor	19.056.865.917	11.630.932.834	61,03
Belanja iuran jaminan/asuransi	503.376.576	529.276.686	105,15
Belanja kursus pelatihan sosialisasi dan bimbingan Teknis PNS	94.000.000	524.571.104	558,05
Belanja perjalanan dinas dalam negeri	277.365.000	1.058.178.906	381,51
Belanja barang dan jasa BLUD	63.949.912.268	33.361.475.098	52,17
Jumlah	84.171.109.736	47.203.015.578	56,08

4.1.5 Belanja Modal

Terdiri atas:

Uraian	2022		%
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	
Belanja peralatan dan mesin			
Belanja gedung dan bangunan	3.776.407.154,00	555.927.806,00	14,72
Belanja Modal BLUD	6.516.595.000,00	2.343.022.145,93	35,95
Jumlah	10.293.002.154,00	2.898.949.951,93	28,16

4.2 Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih

Terdiri atas:

Uraian	2022	2021	Kenaikan/ Penurunan	
			Rp	%
Saldo anggaran lebih awal	23.316.931.676,13	9.066.706.978,74	14.250.224.697,39	157,17
Penggunaan SAL	-	-	-	
Surplus (Defisit) LRA	11.253.581.801,08	14.250.224.697,39	(2.996.642.896,31)	(21,03)
Saldo Anggaran Lebih Akhir	34.570.513.477,21	23.316.931.676,13	11.253.581.801,08	48,26

4.3 Neraca

4.3.1 Kas dan Setara Kas

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/ Penurunan	
			Rp	%
Kas di Bendahara				
Penerimaan	4.417.040,00	1.143.000,00	3.274.040,00	286,44
Bank				
Bank Kaltimara no rek 1141400131	32.020.480.187,91	21.521.304.080,83	10.499.176.107,08	48,79
Bank Syariah Mandiri no rek 5555433338	2.545.616.249,30	1.794.484.595,30	751.131.654,00	41,86
Jumlah	34.570.513.477,21	23.316.931.676,13	11.253.581.801,08	48,26

4.3.2 Piutang Layanan

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Pasien BPJS Kesehatan	2.395.739.556,00	2.469.352.652,00	(73.613.096,00)	(2,98)
Pasien BPJS				
Ketenagakerjaan	8.230.300,00	-	8.230.300,00	
Pasien Jamkesda Penajam	9.448.100,00	9.448.100,00	-	-
Pasien Jampersal Penajam	37.260.600,00	37.260.600,00	-	-
Pasien Jampersal				
Tenggarong	176.580.300,00	163.346.600,00	13.233.700,00	8,10
Pasien PT Bumida	33.167.385,00	33.167.385,00	-	-
Pasien PT In Health	5.053.307,00	6.450.907,00	(1.397.600,00)	(21,67)
Pasien PT Kaliraya Sari	3.732.200,00	3.732.200,00	-	-
Pasien PT Hasta Waskita				
Arta	527.435,00	527.435,00	-	-
Pasien PT Mitra Indah Lestari	9.173.650,00	9.173.650,00	-	-
Pasien PT Prima Selaras Perkasa	4.358.400,00	4.358.400,00	-	-
Pasien PT Harta Panca Mandiri Utama	344.050,00	344.050,00	-	-
Pasien PT Guna Nusa				
Utama Fabricators	3.948.850,00	3.948.850,00	-	-
Pasien PT TMS	53.730.000,00	53.730.000,00	-	-
Pasien PT Askes	2.079.900,00	2.079.900,00	-	-
Pasien PT International				
Services Pasific	18.766.950,00	45.986.250,00	(27.219.300,00)	(59,19)
Pasien PT Ekalia				
Purnamasari	4.200.000,00	33.959.000,00	(29.759.000,00)	(87,63)
Pasien PT Asta Rekayasa				
Unggul	4.654.000,00	2.600.000,00	2.054.000,00	79,00
PT Bahana Cipta Internusa	21.500,00	8.067.900,00	(8.046.400,00)	(99,73)
PT Meindo Elang Indah	52.800.000,00	249.400.000,00	(196.600.000,00)	(78,83)
PT Nano Yamano Teknik	63.230.500,00	70.555.500,00	(7.325.000,00)	(10,38)
PT SPIE Oil dan Service	2.675.000,00	8.725.000,00	(6.050.000,00)	(69,34)
PT Fullerthon	15.000.000,00	15.325.000,00	(325.000,00)	(2,12)
Duta katub Mas	-	1.633.000,00	(1.633.000,00)	(100,00)
PT Pertamina Hulu				
Mahakam	900.000,00	900.000,00	-	-
Pasien Covid-19	268.587.000,00	8.772.278.648,00	(8.503.691.648,00)	(96,94)
PT Sucofindo	14.500,00	14.500,00	-	-
PT Wastec International	3.000.000,00	5.400.000,00	(2.400.000,00)	(44,44)
PT Elnusa Tbk	2.900,00	4.802.900,00	(4.800.000,00)	(99,94)

PT Putra Tunggal				
Mandiritama	-	28.000.000,00	(28.000.000,00)	(100,00)
PT Supraco Indonesia	6.926.899,00	6.926.899,00	-	-
PT Catur Elang Perkasa	7.994.000,00	9.550.000,00	(1.556.000,00)	(16,29)
Radiant Utama Interisco	55.800,00	1.629.500,00	(1.573.700,00)	(96,58)
Eni Muara Bakau	1.900.000,00	1.900.000,00	-	-
Rekayasa Enginering	15.625.300,00	-	15.625.300,00	
Shaftindo Energi	-	15.625.300,00	(15.625.300,00)	(100,00)
PT Modern Widya				
Technical	-	2.975.000,00	(2.975.000,00)	(100,00)
PT Jasnicom	-	250.000,00	(250.000,00)	(100,00)
PT Bukaka Teknik Utama				
,Tbk	-	325.000,00	(325.000,00)	(100,00)
PT Ceria Utama Abadi	4.713.500,00	4.713.500,00	-	-
PT Wijaya Karya	535.900,00	-	535.900,00	
PT Jasa Raharja	1.130.600,00	-	1.130.600,00	
PT Permata Karya	1.076.300,00	-	1.076.300,00	
PT Citra Panji	7.318.000,00	-	7.318.000,00	
Jumlah	3.224.502.682,00	12.088.463.626,00	(8.863.960.944,00)	(73,33)

4.3.3 Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/ Penurunan	
			Rp	%
Pasien umum	(283.136.469,75)	(206.027.320,00)	(77.109.149,75)	37,43

4.3.4 Uang Muka Belanja

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Uang muka belanja (gedung IGD Ponek)	201.131.251	-	201.131.250,83	

4.3.5 Persediaan

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Persediaan layanan:				
Obat-obatan	3.618.114.721,32	3.259.692.892,17	358.421.829,15	11,00
Bahan laboratorium	470.774.357,40	334.547.722,09	136.226.635,31	40,72
Bahan radiologi	53.764.824,00	93.826.858,00	(40.062.034,00)	(42,70)
Bahan hemodialisa	57.994.900,00	152.805.600,00	(94.810.700,00)	(62,05)
Bahan UTD RS	42.559.776,60	50.969.924,50	(8.410.147,90)	(16,50)
Bahan makanan kering	38.190.220,00	43.290.140,00	(5.099.920,00)	(11,78)
Jumlah	4.281.398.799,32	3.935.133.136,76	346.265.662,56	8,80
Persediaan non layanan:				
Alat tulis kantor	166.939.463,00	196.403.851,00	(29.464.388,00)	(15,00)
Barang cetakan	103.482.350,00	153.846.250,00	(50.363.900,00)	(32,74)
Bahan kebersihan	148.544.470,00	202.545.071,00	(54.000.601,00)	(26,66)
Bahan bakar solar	51.319.000,00	32.023.500,00	19.295.500,00	60,25
Alat listrik dan elektronik	137.616.074,00	66.369.454,00	71.246.620,00	107,35
Jumlah	607.901.357,00	651.188.126,00	(43.286.769,00)	(6,65)
Jumlah	4.889.300.156,32	4.586.321.262,76	302.978.893,56	6,61

4.3.6 Aset Tetap

Terdiri atas:

	Saldo 31-Dec-21	Mutasi		Saldo 31-Dec-22
		Tambah	Kurang	
Biaya perolehan:				
Tanah	10.590.401.582,00	-	-	10.590.401.582,00
Peralatan dan mesin	116.233.541.554,00	7.485.730.909,93	2.157.852.905,00	121.561.419.558,93
Gedung dan bangunan	106.757.210.170,00	3.065.305.727,60	390.180.143,00	109.432.335.754,60
Jalan, irigasi dan jaringan	11.979.652.450,00	71.386.583,00	-	12.051.039.033,00
Aset tetap lainnya	1.747.164.000,00		-	1.747.164.000,00
Konstruksi dalam pengerjaan	14.518.775.805,00	325.389.914,60	6.289.029.648,43	8.555.136.071,17
<i>Jumlah</i>	261.826.745.561,00	10.947.813.135,13	8.837.062.696,43	263.937.495.999,70
Akumulasi penyusutan:				
Peralatan dan mesin:	82.820.948.035,63	12.449.216.018,70	4.242.241.000,33	91.027.923.054,00
Gedung dan bangunan	14.230.430.515,00	2.258.673.887,00	4,00	16.489.104.398,00
Jalan, irigasi dan jaringan	6.091.124.047,00	1.003.388.728,00	3,00	7.094.512.772,00
Aset tetap lainnya	1.747.164.000,00		1.688.164.000,00	59.000.000,00
<i>Jumlah</i>	104.889.666.597,63	15.711.278.633,70	4.242.241.007,33	114.670.540.224,00
<i>Jumlah nilai buku</i>	156.937.078.963,37			149.266.955.775,70

4.3.7 Aset Tak Berwujud

Terdiri atas:

	Saldo 31-Dec-21	Mutasi		Saldo 31-Dec-22
		Tambah	Kurang	
Biaya perolehan:				
Software Sistem Operasi	420.270.000,00	711.735.143,00	-	1.132.005.143,00
Akumulasi amortisasi	282.276.500,00	397.661.502,00	-	679.938.002,00
<i>Jumlah nilai buku</i>	137.993.500,00			452.067.141,00

4.3.8 Aset Lain-lain

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Barang rusak berat	3.793.902.455,00	2.032.270.950,00	1.761.631.505,00	86,68

4.3.9 Utang Usaha

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Utang supplier				
PT Arata Parasolusi	-	2.208.600,00	(2.208.600,00)	(100,00)
Abdul Khoir	1.063.200,00	-	1.063.200,00	
Cipto Santoso	1.410.000,00	-	1.410.000,00	
PT Berkembang Selaras				
Daya	-	2.300.000,00	(2.300.000,00)	(100,00)
Depo Asri	50.000,00	-	50.000,00	
PT Cobra Dental	-	90.000,00	(90.000,00)	(100,00)
Maegana Buana	1.058.100,00	-	1.058.100,00	
PT Hidup Bahagia Medica	-	1.115.000,00	(1.115.000,00)	(100,00)
Satimin	539.000,00	-	539.000,00	
PT Madesa Sejahtera Utam	-	595.000,00	(595.000,00)	(100,00)
Supriyatin	1.608.500,00	-	1.608.500,00	
PT Mitrasamaya Sejati	-	2.672.400,00	(2.672.400,00)	(100,00)
Suyanto	540.000,00	-	540.000,00	
PT Sekarguna Medika	-	864.000,00	(864.000,00)	(100,00)
PT Tawada Healthcare	-	2.440.050,00	(2.440.050,00)	(100,00)

PT Tirta medical Centre	-	12.600.000,00	(12.600.000,00)	(100,00)
PT Insan Cita Karya	-	3.560.336.538,00	(3.560.336.538,00)	(100,00)
CV Bermuda	-	167.477.756,00	(167.477.756,00)	(100,00)
PMI	6.480.000,00	-	6.480.000,00	
Jumlah	12.748.800,00	3.752.699.344,00	(3.739.950.544,00)	(99,66)

4.3.10 Belanja Yang Masih Harus Dibayar

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Jasa pelayanan	1.011.419.733,00	1.108.304.278,00	(96.884.545,00)	(8,74)
Beban langganan daya:				
Listrik	93.915.434,00	90.937.400,00	2.978.034,00	3,27
Air	3.729.050,00	1.151.800,00	2.577.250,00	223,76
Telepon	1.067.000,00	589.381,00	477.619,00	81,04
Internet	7.881.529,00	8.519.181,00	(637.652,00)	(7,48)
Jumlah	106.593.013,00	101.197.762,00	5.395.251,00	5,33
Beban operasional:				
Pegawai (TPP dan uang makan)	601.211.838,00	499.059.458,00	102.152.380,00	20,47
Jumlah	601.211.838,00	499.059.458,00	102.152.380,00	20,47
Jumlah	1.719.224.584,00	1.708.561.498,00	10.663.086,00	0,62

4.3.11 Pendapatan Diterima di Muka

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Sewa ATM BRI	-	1.666.666,67	(1.666.666,67)	(100,00)

4.3.12 Ekuitas

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Ekuitas awal	193.430.105.149,59	156.059.378.981,75	37.370.726.167,85	23,95
Koreksi gedung dan bangunan	-	-	-	
Koreksi beban jasa	290.057.055,00	-	290.057.055,00	
Koreksi pendapatan diterima di muka	1.666.666,67	-	1.666.666,67	
Saldo surplus (defisit) LO	661.434.212,05	37.370.726.167,85	(36.709.291.955,80)	(98,23)
Jumlah	194.383.263.083,31	193.430.105.149,59	953.157.933,72	0,49

4.4 Laporan Operasional

4.4.1 Pendapatan Jasa Layanan dari Masyarakat

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Pasien JKN	26.688.021.429,00	23.797.728.478,00	2.890.292.951,00	12,15
Pasien Covid-19	6.909.213.600,00	25.566.921.800,00	(18.657.708.200,00)	(72,98)
Hasil kerjasama	318.215.350,00	2.561.195.720,00	(2.242.980.370,00)	(87,58)
Medical Check Up	198.719.600,00	48.795.250,00	149.924.350,00	307,25
Pasien umum	2.719.844.534,00	4.259.727.450,63	(1.539.882.916,63)	(36,15)
Selisih pasien BPJS	115.991.150,00	55.652.850,00	60.338.300,00	108,42
BPJS ketenagakerjaan	112.705.900,00	-	112.705.900,00	
Dinkes Propinsi	66.750.000,00	-	66.750.000,00	
Jampersal Tenggarong	13.233.700,00	-	13.233.700,00	
Jenazah	2.749.000,00	-	2.749.000,00	
Lain-lain	-	131.535.654,45	(131.535.654,45)	(100,00)
Jumlah	37.145.444.263,00	56.421.557.203,08	(19.276.112.940,08)	(34,16)

4.4.2 Pendapatan Hibah

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Hibah dari perusahaan	332.000.000,00	-	332.000.000,00	

4.4.3 Pendapatan APBD

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Subsidi belanja pegawai	11.592.419.626,00	12.426.087.960,00	(833.668.334,00)	(6,71)
Subsidi belanja barang dan jasa	13.841.540.480,00	19.877.892.810,00	(6.036.352.330,00)	(30,37)
Subsidi belanja modal	555.927.806,00	31.906.867.708,00	(31.350.939.902,00)	(98,26)
<i>Jumlah</i>	25.989.887.912,00	64.210.848.478,00	(38.220.960.566,00)	(59,52)

4.4.4 Pendapatan Usaha Lainnya

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Jasa giro	331.568.064,01	37.159.515,64	294.408.548,37	792,28
Laundry	18.900.500,00	12.692.000,00	6.208.500,00	48,92
Kesling	9.274.000,00	11.604.000,00	(2.330.000,00)	(20,08)
Gudang Umum/logistik	-	2.000.000,00	(2.000.000,00)	(100,00)
Magang/studi banding	13.150.000,00	5.200.000,00	7.950.000,00	152,88
Parkir	4.800.000,00	2.000.000,00	2.800.000,00	140,00
Ambulance	11.398.000,00	-	11.398.000,00	
Gizi	325.000,00	2.821.300,00	(2.496.300,00)	(88,48)
Sewa ATM /kantor Kas Bankaltim dan Kantin	39.000.000,00	20.000.000,00	19.000.000,00	95,00
Potongan 1% BPJS gaji THL	109.410.292,00	-	109.410.292,00	
Penyetoran kelebihan bayar CV Adhtya Karya	61.062.982,00	-	61.062.982,00	
Penyetoran kelebihan bayar PT Pandu Persada	17.785.000,00	-	17.785.000,00	
<i>Jumlah</i>	616.673.838,01	93.476.815,64	523.197.022,37	559,71

4.4.5 Beban Pegawai

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Gaji dan tunjangan PNS	11.509.772.006,00	5.883.960.493,00	5.625.811.513,00	95,61
Iuran JKK dan JKM	-	34.178.583,00	(34.178.583,00)	(100,00)
Jasa pegawai non PNS	149.430.000,00	-	149.430.000,00	
Honorarium PPTK dan	33.600.000,00	-	33.600.000,00	
Honorarium pejabat	-	248.612.974,00	(248.612.974,00)	(100,00)
Honorarium Dewan Pengawas	-	320.375.058,00	(320.375.058,00)	(100,00)
Honorarium pengadaan barang dan jasa	6.600.000,00	55.701.000,00	(49.101.000,00)	(88,15)
Honorarium tenaga ahli/infrastruktur/narasumber APBD	-	451.100.480,00	(451.100.480,00)	(100,00)
Iuran BPJS	-	190.688.448,00	(190.688.448,00)	(100,00)
Tambahan penghasilan	-	5.888.347.807,00	(5.888.347.807,00)	(100,00)
Honorarium konsultan	-	68.400.000,00	(68.400.000,00)	(100,00)
Pernefri	-			
Honorarium dr.	-	20.000.000,00	(20.000.000,00)	(100,00)
Interenship	-			

<i>Jumlah</i>	11.699.402.006,00	13.161.364.843,00	(1.461.962.837,00)	(11,11)
4.4.6 Beban Persediaan				
Terdiri atas:				
	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Obat-obatan dan ABHP	10.390.870.417,00	11.621.981.903,59	(1.231.111.486,59)	(10,59)
Bahan makan dan minum	1.024.762.966,00	1.037.320.029,00	(12.557.063,00)	(1,21)
Alat tulis kantor	140.912.889,00	426.593.953,00	(285.681.064,00)	(66,97)
Alat listrik dan elektronik	154.659.310,00	159.181.213,00	(4.521.903,00)	(2,84)
Bahan bakar minyak /gas	61.628.965,00	94.497.400,00	(32.868.435,00)	(34,78)
Peralatan kebersihan dan bahan pembersih	876.899.869,44	451.091.662,00	425.808.207,44	94,40
Bahan-Bahan Lainnya	-	347.651.537,00	(347.651.537,00)	(100,00)
Dekorasi Dokumentasi dan Publikasi	23.562.000,00	27.753.177,00	(4.191.177,00)	(15,10)
Cetak	68.594.250,00	41.143.500,00	27.450.750,00	66,72
Penggandaan	804.600,00	1.638.000,00	(833.400,00)	(50,88)
Makanan dan minuman satgas	83.488.400,00	93.267.100,00	(9.778.700,00)	(10,48)
Makanan dan minuman rapat	74.658.900,00	66.068.030,00	8.590.870,00	13,00
Makanan dan minuman tamu	23.986.590,00	8.571.825,00	15.414.765,00	179,83
Pakaian kerja	5.711.400,00	92.660.000,00	(86.948.600,00)	(93,84)
Pengisian tabung gas	54.375.000,00	46.805.000,00	7.570.000,00	16,17
Perangko, materai dan benda pos	9.789.500,00	13.193.900,00	(3.404.400,00)	(25,80)
Suku Cadang Alat	-	259.261.724,00	(259.261.724,00)	(100,00)
<i>Jumlah</i>	12.994.705.056,44	14.788.679.953,59	(1.793.974.897,15)	(12,13)
4.4.7 Beban Jasa				
Terdiri atas:				
	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Jasa perawatan dan pengobatan program pelayanan adm perkantoran	12.380.742.518,00	13.003.704.102,00	(622.961.584,00)	(4,79)
Jasa tenaga RS (Gaji BLUD)	350.117.377,00	343.310.032,00	6.807.345,00	1,98
Jasa pemeriksaan alat deteksi paparan	4.774.500,00	-	4.774.500,00	
Belanja iuran rumah sakit	26.500.000,00	-	26.500.000,00	
Jasa Tenaga Kesehatan	8.655.087.476,00	9.889.791.381,00	(1.234.703.905,00)	(12,48)
Jasa Tenaga Administrasi	2.714.445.358,00	3.028.079.556,00	(313.634.198,00)	(10,36)
Jasa Tenaga Kebersihan	1.983.267.000,00	2.349.576.660,00	(366.309.660,00)	(15,59)
Jasa Tenaga Keamanan	1.428.130.922,00	1.783.244.571,00	(355.113.649,00)	(19,91)
Auditor akuntan publik	61.064.482,00	57.103.000,00	3.961.482,00	6,94
Jasa penasehat Hukum	-	11.330.000,00	(11.330.000,00)	(100,00)
Jasa pemeriksaan Sample PCR	-	2.350.410.000,00	(2.350.410.000,00)	(100,00)
Jasa Kunjungan dokter Spesialis	159.000.000,00	360.000.000,00	(201.000.000,00)	(55,83)
Honorarium narasumber atau pembahas, moderator, pembawa acara dan panitia	278.900.000,00	31.000.000,00	247.900.000,00	799,68

Honorarium Panitia	-	30.150.000,00	(30.150.000,00)	(100,00)
Pelaksana Kegiatan				
Belanja bimbingan teknis	535.851.104,00	-	535.851.104,00	
Sertifikasi dan Kalibrasi	118.963.260,00	-	118.963.260,00	
Jasa konsultan dan				
perpanjangan perizinan	69.000.000,00	-	69.000.000,00	
haemodialisa				
jasa pengujian				
Laboratorium	207.815.700,00	136.789.800,00	71.025.900,00	51,92
(pemeriksaan limbah RS)				
Iuran Jaminan Kesehatan	649.391.259,00	463.978.176,00	185.413.083,00	39,96
Non ASN/ASN				
Iuran BPJS	16.591.967,00	17.457.600,00	(865.633,00)	(4,96)
Ketenagakerjaan				
Iuran Jaminan Kematian	20.739.967,00	21.822.000,00	(1.082.033,00)	(4,96)
Bagi Non ASN				
Kursus-kursus	-	116.610.705,00	(116.610.705,00)	(100,00)
singkat/Pelatihan				
Jasa Konsultansi	-	489.540.000,00	(489.540.000,00)	(100,00)
Perencanaan				
Jasa Transaksi Keuangan	1.651.500,00	1.252.000,00	399.500,00	31,91
Jasa Pembongkaran	-	290.057.055,00	(290.057.055,00)	(100,00)
Gedung rumah sakit				
Ganti rugi kepada pihak	-	10.000.000,00	(10.000.000,00)	(100,00)
ketiga akibat kelalaian				
Jasa alat deteksi paparan	-	30.971.300,00	(30.971.300,00)	(100,00)
radiasi radiologi				
Jasa Tenaga Pelayanan	485.716.137,00	454.963.036,00	30.753.101,00	6,76
Umum				
Pengolahan limbah RS	212.896.880,00	189.654.171,00	23.242.709,00	12,26
Pembayaran Pajak, Bea,	-	22.641.210,00	(22.641.210,00)	(100,00)
dan Perizinan				
Jasa tenaga juru	171.680.000,00	-	171.680.000,00	
Jasa jalan/tol	20.731.500,00	-	20.731.500,00	
Jumlah	30.553.058.907,00	35.483.436.355,00	(4.930.377.448,00)	(13,89)

4.4.8 Beban Pemeliharaan

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Gedung rumah sakit	496.817.272,00	191.348.133,00	305.469.139,00	159,64
Peralatan dan mesin	191.125.233,00	211.725.132,00	(20.599.899,00)	(9,73)
Pemeliharaan /kalibra si				
Alkes	55.064.645,00	-	55.064.645,00	
Pemeliharaan	191.400.555,00	-	191.400.555,00	
STNK	18.320.220,00	-	18.320.220,00	
Jumlah	952.727.925,00	403.073.265,00	549.654.660,00	136,37

4.4.9 Beban Langganan dan Daya

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Telepon	9.147.263,00	13.071.090,00	(3.923.827,00)	(30,02)
Air	37.977.900,00	14.506.550,00	23.471.350,00	161,80
Listrik	1.047.732.246,00	1.074.681.219,00	(26.948.973,00)	(2,51)
Internet	98.438.654,00	90.767.528,00	7.671.126,00	8,45
Jumlah	1.193.296.063,00	1.193.026.387,00	269.676,00	0,02

4.4.10 Beban Perjalanan Dinas

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Perjalanan dinas biasa	833.095.536,00	63.694.509,00	769.401.027,00	1.207,96
Perjalanan dinas dalam kota	339.364.053,00	275.976.153,00	63.387.900,00	22,97
Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	-	4.050.000,00	(4.050.000,00)	(100,00)
Jumlah	1.172.459.589,00	343.720.662,00	828.738.927,00	241,11

4.4.11 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Peralatan dan mesin	10.797.666.731,70	13.025.956.268,63	(2.228.289.536,93)	(17,11)
Gedung dan bangunan	2.258.673.887,00	2.204.055.225,00	54.618.662,00	2,48
Jalan, jaringan dan instalasi	966.774.016,00	929.961.005,00	36.813.011,00	3,96
Aset tetap lainnya	-	1.688.164.000,00	(1.688.164.000,00)	(100,00)
Amortisasi	71.276.502,00	65.325.166,66	5.951.335,34	9,11
Jumlah	14.094.391.136,70	17.913.461.665,29	(3.819.070.528,59)	(21,32)

4.4.12 Kegiatan Non Operasional

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Keuntungan (kerugian) penyisihan piutang	(77.109.149,75)	(95.831.950,00)	18.722.800,25	(19,54)
Surplus mutasi aset antar SKPD lain	5.363.389.165,00	65.670.750,00	5.297.718.415,00	8.067,09
Surplus penyelesaian kewajiban	35.332.859,60		35.332.859,60	
(Kerugian) akumulasi penyusutan	3.915.856.007,33		3.915.856.007,33	
(Kerugian) penghapusan aset tetap	-	(38.231.998,00)	38.231.998,00	(100,00)
Jumlah	9.237.468.882,18	(68.393.198,00)	9.305.862.080,18	(13.606,41)

4.5 Laporan Arus Kas**4.5.1 Arus Kas dari Aktivitas Operasi****4.5.1.1 Arus Masuk Kas Aktivitas Operasi****Pendapatan jasa layanan dari masyarakat**

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Pasien BPJS	26.761.634.525,00	23.700.050.544,00	3.061.583.981,00	12,92
Pasien Covid-19	15.412.905.248,00	21.197.815.812,00	(5.784.910.564,00)	(27,29)
Pasien Umum	2.719.844.534,00	4.259.727.450,63	(1.539.882.916,63)	(36,15)
Pasien BPJS Ketenagakerjaan	104.475.600,00	64.211.200,00	40.264.400,00	62,71
Pasien Mcu	198.719.600,00	48.795.250,00	149.924.350,00	307,25
Selisih pasien BPJS	115.991.150,00	55.652.850,00	60.338.300,00	108,42
Pasien Jampersal	-	79.093.200,00	(79.093.200,00)	(100,00)
Tenggarong DP2KB (MOW)		2.642.000,00	(2.642.000,00)	(100,00)
Dinkes propinsi (TCM TB)	66.750.000,00	11.800.000,00	54.950.000,00	465,68
Pasien Kerjasama	626.335.550,00	3.683.464.415,00	(3.057.128.865,00)	(83,00)
Bunga jasa giro	331.568.064,00	37.159.515,64	294.408.548,36	792,28

laundry	18.900.500,00	12.692.000,00	6.208.500,00	48,92
Kesling	9.274.000,00	11.604.000,00	(2.330.000,00)	(20,08)
Sewa tempat	39.000.000,00	24.000.000,00	15.000.000,00	62,50
Gudang umum	-	2.000.000,00	(2.000.000,00)	(100,00)
Magang/Penelitian	13.150.000,00	5.200.000,00	7.950.000,00	152,88
Parkir	4.800.000,00	2.000.000,00	2.800.000,00	140,00
Gizi	325.000,00	2.821.300,00	(2.496.300,00)	(88,48)
Jenazah	549.000,00	-	549.000,00	
Ambulance	11.398.000,00	-	11.398.000,00	
Hibah	332.000.000,00	-	332.000.000,00	
Lain-lain	190.458.274,00	153.202.321,12	37.255.952,88	24,32
Jumlah	46.958.079.045,00	53.353.931.858,39	(6.395.852.813,39)	(11,99)

Pendapatan Transfer APBD

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Alokasi belanja pegawai	11.592.419.626,00	12.426.087.960,00	(833.668.334,00)	(6,71)
Alokasi belanja barang dan jasa	13.841.540.480,00	19.877.892.810,00	(6.036.352.330,00)	(30,37)
Alokasi belanja modal	555.927.806,00	31.906.867.708,00	(31.350.939.902,00)	(98,26)
Jumlah	25.989.887.912,00	64.210.848.478,00	(38.220.960.566,00)	(59,52)

4.5.1.2 Arus Keluar Kas Aktivitas Operasi

Belanja pegawai

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Belanja gaji dan tunjangan	5.558.549.989,00	6.204.672.172,00	(646.122.183,00)	(10,41)
Belanja tambahan penghasilan PNS	5.849.069.637,00	5.927.403.204,00	(78.333.567,00)	(1,32)
Honorarium PNS	184.800.000,00	580.545.680,00	(395.745.680,00)	(68,17)
Belanja Pegawai BLUD		903.777.480,00	(903.777.480,00)	(100,00)
Jumlah	11.592.419.626,00	13.616.398.536,00	(2.023.978.910,00)	(14,86)

Belanja barang dan jasa

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Belanja bahan pakai habis	98.580.950,00	243.233.830,00	(144.652.880,00)	(59,47)
Belanja jasa kantor	11.630.932.834,00	18.760.675.314,00	(7.129.742.480,00)	(38,00)
Belanja premi asuransi	529.276.686,00	503.257.776,00	26.018.910,00	5,17
Belanja perjalanan dinas	1.058.178.906,00	277.117.489,00	781.061.417,00	281,85
Belanja kursus pelatihan sosialisasi dan bimbingan Teknis PNS	524.571.104,00	93.608.401,00	430.962.703,00	460,39
Belanja barang dan jasa BLUD	33.361.475.098,00	37.748.715.908,00	(4.387.240.810,00)	(11,62)
Jumlah	47.203.015.578,00	57.626.608.718,00	(10.423.593.140,00)	(18,09)

4.5.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi

4.5.2.1 Arus Keluar Kas Aktivitas Investasi

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Belanja gedung dan bangunan	555.927.806,00	13.739.818.661,00	(13.183.890.855,00)	(95,95)
Belanja peralatan dan mesin	-	18.167.049.047,00	(18.167.049.047,00)	(100,00)
Belanja modal BLUD	2.343.022.145,93	164.680.677,00	2.178.341.468,93	1.322,77
Jumlah	2.898.949.951,93	32.071.548.385,00	(29.172.598.433,07)	(90,96)

4.6 Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)

Terdiri atas:

	2022	2021	Kenaikan/Penurunan	
			(Rp)	%
Ekuitas awal	193.430.105.149,59	156.059.378.981,75	37.370.726.167,85	23,95
Surplus (defisit) LO	661.434.212,05	37.370.726.167,85	(36.709.291.955,80)	(98,23)
Ekuitas akhir	194.091.539.361,64	193.430.105.149,59	661.434.212,05	0,34

V Penutup

Laporan Keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara disusun dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsi serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijaksanaan yang dipercayakan dalam tahun anggaran 2022. Dengan harapan dapat dijadikan sebagai alat kendali dan penilaian kualitas kinerja serta sebagai media yang masih perlu penyempurnaan sehingga selaras dengan perkembangan keadaan dan kondisi RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara ke depan dan terwujudnya RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai urat nadi pembangunan perekonomian menuju kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pejabat dan pengelola RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara bertanggung jawab terhadap penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 21 Maret 2023

Demikian laporan keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara berbasis akrual tahun anggaran 2022 ini kami susun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh pihak yang berkepentingan.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

RASIO KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021

No.	Nama Rasio	Perhitungan	Satuan	2022	2021
A	Rasio Likuiditas				
1	Rasio lancar	Aset lancar/kewajiban jangka pendek	%	24,60	7,28
2	Rasio cepat	(Aset lancar-persediaan)/kewajiban jangka pendek	%	21,77	6,44
3	Rasio kas	Kas dan setara kas/kewajiban jangka pendek	%	19,96	4,27
B	Rasio Solvabilitas				
1	Rasio kewajiban thd aset	Kewajiban/aset	%	0,01	0,03
2	Rasio kewajiban thd ekuitas	Kewajiban/ekuitas	%	0,01	0,03
C	Rasio Aktivitas				
1	Perputaran aset	Pendapatan jasa layanan/aset	x	0,19	0,28
2	Perputaran piutang usaha	Pendapatan jasa layanan/piutang usaha	x	11,52	4,67
3	Perputaran persediaan	Beban persediaan/persediaan	x	2,66	3,22
D	Rasio Rentabilitas				
1	Surplus (defisit) thd pendapatan	Surplus (defisit)/pendapatan	%	0,01	0,31
2	Pengembalian aset	Surplus (defisit)/aset	%	0,00	0,19
3	Pengembalian ekuitas	Surplus (defisit)/ekuitas	%	0,00	0,19
4	Proporsi beban persediaan	Beban persediaan/pendapatan jasa layanan	%	0,35	0,26
5	<i>Cost Recovery Ratio</i>	Pendapatan BLUD/total beban	%	0,52	0,68

LAPORAN AUDITOR
INDEPENDEN



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
No. 00034/3.0213/AU.05/11/0550-4/1/III/2023

Kepada
Yth. Direktur RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti
Kabupaten Kutai Kartanegara

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti, yang terdiri dari neraca tanggal 31 Desember 2022 serta laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, laporan operasional, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk meyakini suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan



dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Surabaya, 21 Maret 2023
Kantor Akuntan Publik
Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan



Drs. Widartoyo, Ak, MM, M.Si, CPA, CA
Akuntan Publik Reg. No. AP.0550